

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARI LENGGANG PATAH
SEMBILAN MELALUI METODE TUTOR SEBAYA
DI KELAS VII.4 SMP MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Mengikuti Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



**Oleh
Winda Wulansari
156710046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

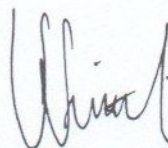
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Winda Wulansari
NPM : 156710046
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menari Lenggang Patah
Sembilan Melalui Metode Tutor Sebaya Dikelas VII.4
SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran
2018-2019

Menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, April 2019
Penulis



Winda Wulansari
156710046

PENGESAHAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARI LENGANG PATAH SEMBILAN MELALUI METODE *TUTOR SEBAYA* DI KELAS VII.4 SMP MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018-2019

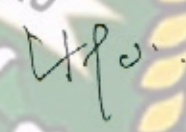
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Winda Wulansari
Npm : 156710046
Program Studi : Sendratasik (Tari)
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

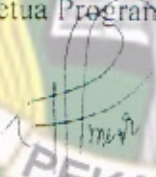
Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

UNIVERSITAS ISLAM RIAU


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

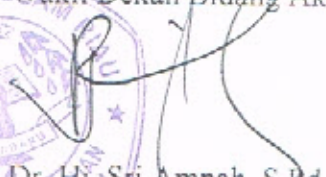
Ketua Program Studi


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN. 1014096701

Skripsi Ini Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pendidikan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 01 April 2019

Wakil Dekan Bidang Akademi


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 197010071998032002
NIDN. 0007107005



SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARI LENGANG PATAH
SEMBILAN MELALUI METODE *TUTOR SEBAYA* DI KELAS VII.4 SMP
MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018-2019

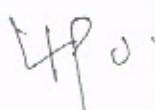
Dipersiapkan dan disusun oleh:

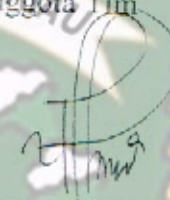
Nama : Winda Wulansari
Npm : 156710046
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

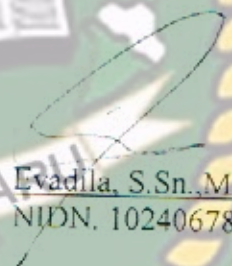
Tim Penguji

Pembimbing Utama

Anggota Tim


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 1001068101



Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.
NIDN. 1014096701


Evadilla, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 1024067801

Skripsi Ini Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pendidikan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 01 April 2019
Wakil Dekan Bidang Akademi




Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 197010071998032002
NIDN. 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Winda Wulansari
NPM : 156710046
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Pembimbing Utama : Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menari Lenggang Patah Sembilan Melalui Metode Tutor Sebaya Dikelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018-2019

No	Tanggal Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	7 Desember 2018	- Perbaikan cover - Perbaikan bab I (Latar belakang)	Y.P.
2	17 Desember 2018	- Perbaikan bab II - Perbaikan bab III - Indikator Penilaian Kemampuan Menari	Y.P.
3	19 Desember 2018	ACC Proposal	Y.P.
4	21 Februari 2019	- Abstrak - Kata Pengantar - Aturan Penulisan - Perbaikan latar belakang masalah	Y.P.
5	15 Maret 2019	- Perbaikan Refleksi Siklus I dan Siklus II	Y.P.
6	25 Maret 2019	ACC Skripsi	Y.P.



Pekanbaru, Maret 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si
NIP. 197010071998032002
NIDN. 0007107005



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Pekanbaru Marpoyan Pekanbaru 28281 Telp. (0761) 671681

Nomor : **Registrasi Pendaftaran Proposal/Skripsi di Prodi**
 505/671/2018 / 16-11-2018

Perihal : Penunjukan Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth.
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 FKIP Universitas Islam Riau
 Di Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini kami usulkan permohonan penunjukan Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi Mahasiswa atas nama :

Nama Mahasiswa	: Winda Wuhansari
NPM	: 156710046
Judul Proposal Penelitian (Tentatif)	Peningkatan Kemampuan Menari Lenggang Patah Sembilan Melalui Metode Tutor Sebaya Di kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018-2019

Kami mengusulkan calon Dosen Pembimbing atas nama mahasiswa tersebut adalah :

Alternatif Pilihan 1	Dewi Susanti, S.Sn. M.Sn
Alternatif Pilihan 2	
Alternatif Revisi (hanya diisi oleh Wadep Akademik)	

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan berkenaan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru 16/11 2018
 Wassalam,
 Ketua Prodi Pend Sendratasik

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
 NIDN. 1014096701

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
الجامعة الإسلامية الزيتونية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email:edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 31 Januari 2019

Nomor : 44 /E-UIR/27-FKIP/2019
Hal : *Izin Riset*

Kepada Yth. Bapak Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Provinsi Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu' alaikumWr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : **WINDA WULANSARI**
Nomor Pokok Mhs : 15 671 0046
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Program Studi : Pendidikan Sndratasik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul "**Peningkatan Kemampuan
Menari Lenggang Patah Sembilan Melalui Metode Tutor Sebaya Di Kelas VII.4
SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018 / 2019.**"

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan
Rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Drs. Afzaber, M.Si.

NIP. 19591204198910 1001

No. Sertifikasi Pendd.11110100600810

NIDN.0004125903



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/18224
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

182010

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 199/E-UIR/27-FKIP/2019 Tanggal 31 Januari 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : Winda Wulansari |
| 2. NIM / KTP | : 156710046 |
| 3. Program Studi | : PENDIDIKAN SENDRATASIK |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : JL.AIR DINGIN 3 |
| 6. Judul Penelitian | : Peningkatan Kemampuan Menari Lenggang Patah Sembilan Melalui Metode Tutor Sebaya Dikelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 |
| 7. Lokasi Penelitian | : SMP MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU |

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 6 Februari 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

EVAREFITA, SE, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19720628 199703 2 004

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 1 bulan April Tahun 2019 Nomor : 629 /Kpts/2019 maka pada hari Senin Tanggal 1 bulan April Tahun 2019 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudicium atas nama mahasiswa berikut ini :

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Nama | : Winda Wulansari |
| 2. Nomor Pokok Mhs | : 15 671 0046 |
| 3. Program Study | : Pendidikan Sendratasik |
| 4. Judul Skripsi | : Peningkatan Kemampuan Menari Lenggang Patah Sembilan Melalui Metode <i>Tutor Sebaya</i> Di Kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 |
| 5. Tanggal Ujian | : 1 April 2019 |
| 6. Tempat Ujian | : Ruang Sidang FKIP – UIR |
| 7. Nilai Ujian Skripsi | : A- (81,64) |
| 8. Prediket Kelulusan | : Dengan Pujian IPK : 3,55 |
| Keterangan Lain | : Ujian berjalan aman dan tertib |

Ketua/ Penguji

(Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.)

Dosen Penguji :

1. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.
2. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.
3. Evadila, S.Sn., M.Sn.

()
()
()

Pekanbaru, 1 April 2019
Dekan



Drs. Alzaber, M.Si
NIP. 19591204.19891001
NIDN : 0004125903



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA PEKANBARU
SMP MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU

NSS : 20.4.09.60.08.076 AKREDITASI : A (AMAT BAIK) NPSN : 10404488
Website : www.smpmuhammadiyah2pekanbaru.sch.id E-Mail : smpmuhammadiyah2_pekanbaru@yahoo.co.id

ALAMAT : JL. T. BAY (UTAMA I) Gg. SWADAYA KEC. BUKIT RAYA KEL. SIMPANG TIGA, 28284 Telp. 0851 0077 1123

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 064/KET/III.4.AU/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MERLJULINDA S.Ag**
NBM : 989686
Pangkat/Golongan : III/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Menerangkan bahwa :

Nama : **WINDA WULANSARI**
NPM : 156710046
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Jurusan : Sendratasik

telah melaksanakan Riset/Penelitian dengan Judul " *Peningkatan Kemampuan Menari Lenggung Patah Sembilan Melalui Metode Tutor Sebaya di Kelas VII-4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018-2019* ". Riset/Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Februari s/d 14 Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pekanbaru, 19 Maret 2019

MERLJULINDA, S.Ag
NBM : 989686

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah A.S.D. Mik

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU

NOMOR : 44 /FKIP-UIR/Kpts/2019

**Tentang : Penunjukan Pembimbing I Dan Pembimbing II Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
 2. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.
b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa
d. Nomor 124/N/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi Perguruan Tinggi.
e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
 5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
 6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor. 112/UIR/Kpts/2016 Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau Tanggal.31 Maret 2016.

MEMUTUSKAN


- Menetapkan** : 1. Menunjuk nama-nama tersebut dibawah ini sebagai Pembimbing skripsi

No	Nama	Pangkat / Golongan	Pembimbing
1.	Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn	Penata Muda Tk. I/IIIb Asisten Ahli	Pembimbing Utama

Nama Mahasiswa	: WINDA WULANSARI
NIM	: 15 671 0046
Program Study	: Pendidikan Sendratasik
Judul Skripsi	: "Peningkatan Kemampuan Menari Lenggang Patah Sembilan Melalui Metode Tutor Sebaya Di Kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018 / 2019."

2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.
 3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
 4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Kutipan** : Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan : di Pekanbaru
Tanggal : 31 Januari 2019

Dekan,

Drs. Azaher, M.Si

NIP. 19591204198610 1001

Sertifikasi 11110100600810



DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Nama : WINDA WULANSARI
 Tempat/Tgl.Lahir : TANJUNG SAMAK / 21 Agustus 1997
 NPM : 156710046
 Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Sndratasik
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	AM	K	KM
PK12005	BAHASA INDONESIA INDONESIAN LANGUAGE	C	2	2	4
SN12004	DRAMA TURGI DRAMATURGY	B-	2.67	2	5.34
SN12002	ESTETIKA SENI AESTHETICS ART	B+	3.33	2	6.66
PK12001	LANDASAN PENDIDIKAN INTRODUCTION OF EDUCATION	A	4	2	8
TR12003	OLAH TUBUH PEMBENTUKAN FISIK PHYSICAL MANAGEMENT BODY FORMATION	A-	3.67	2	7.34
PK12001	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ISLAMIC EDUCATION	A	4	2	8
PK12007	PENDIDIKAN PANCASILA PANCASILA EDUCATION	A-	3.67	2	7.34
TR12001	SEJARAH TARI HISTORY OF DANCE	A-	3.67	2	7.34
SN12003	SENI RUPA VISUAL ART	B+	3.33	2	6.66
TR12002	TEKNIK GERAK DASAR TARI MELAYU BASIC MOTION DANCE MALAY	A-	3.67	2	7.34
SN12005	TEORI MUSIK DASAR BASIC THEORY OF MUSIC	A	4	2	8
SN12001	WAWASAN SENI ART INSIGHT	B+	3.33	2	6.66
PK22002	AL ISLAM 1 (FIKIH IBADAH) AL ISLAM 1 (FIKIH IBADAH)	B+	3.33	2	6.66
PK12006	BAHASA INGGRIS ENGLISH LANGUAGE	B	3	2	6
SN22008	MUSIK TRADISIONAL PERKUSI MELAYU MALAY TRADITIONAL MUSIC ENSEMBLE	B+	3.33	2	6.66
TR22004	OLAH TUBUH (SENAM ESTETIK) PHYSICAL MANAGEMENT (GYMNASTIC AESTHETIC)	A-	3.67	2	7.34
PK12008	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN CITIZENSHIP	B	3	2	6
SN22007	SENI TEATER THEATRE ART	B	3	2	6
TR22005	TARI MELAYU RIAU I (LANGGAM, INANG, JOGET) RIAU MALAY DANCE LANGGAM, INANG, JOGET	A-	3.67	2	7.34
TR22006	TARI NUSANTARA I (ACEH, BATAK) INDONESIAN DANCE I	A-	3.67	2	7.34
TR22008	TATA RIAS TARI	A-	3.67	2	7.34

	DANCE MAKE UP				
SN22006	TEORI MUSIK LANJUT ADVANCED THEORY OF MUSIC	A	4	2	8
TR22007	VOKAL/TEMBANG VOKAL/MALAY SONGS	A-	3.67	2	7.34
PK32005	AL ISLAM 2 (FIQIH MU' AMALAH)2 AL ISLAM 2 (FIKIH MUJAMALAT)	A-	3.67	2	7.34
SN32009	ANTROPOLOGI ANTROPOLOGY	A-	3.67	2	7.34
PK22004	ILMU KEALAMAN NATURAL SCIENCES	B	3	2	6
TR32013	KOMPOSISI TARI TUNGGAL/BERPASANGAN COMPOSITION DANCE SINGLE / PAIR	A-	3.67	2	7.34
PK32006	KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN CURRICULUM AND LEARNING	B+	3.33	2	6.66
SN32011	MUSIK TRADISIONAL ANSAMBEL MELAYU MALAY TRADITIONAL MUSIC ENSEMBLE	A	4	2	8
TR32012	NOTASI TARI DANCE NOTATION	B-	2.67	2	5.34
TR32009	TARI MELAYU RIAU II (ZAPIN) RIAU MALAY DANCE II	A-	3.67	2	7.34
TR32010	TARI NUSANTARA II (MINANGKABAU) INDONESIAN DANCE II	A	4	2	8
TR32014	TARI PENDIDIKAN SEKOLAH TINGKAT PAUD DANCE SCHOOL EDUCATION EARLY LEVELS IN CHILDREN AGE	A	4	2	8
TR32011	TATA BUSANA TARI DRESSMAKING DANCE	A-	3.67	2	7.34
SN32010	TATA TEKNIK PENTAS STRUCTURING TECHNIQUES STAGE	A-	3.67	2	7.34
PK42007	AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR`AN DAN HADIST) AL ISLAM 3 (ULUM AL QURAN DAN AL HADISY)	B	3	2	6
JS43001	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN SENDRATASIK TEACHING AND LEARNING SENDRATASIK	A	4	3	12
TR42015	ETNOKOREOLOGI ETNOKOREOLOGI	A	4	2	8
TR42018	KOMPOSISI TARI KELOMPOK COMPOSITION DANCE GROUP	A-	3.67	2	7.34
SM42027	KRITIK SENI ART CRITICISM	B	3	2	6
PK42009	PENGELOLAAN PENDIDIKAN MANAGEMENT OF EDUCATION	A	4	2	8
PK42008	PSIKOLOGI PENDIDIKAN EDUCATIONAL PSYCHOLOGY	A-	3.67	2	7.34
TR42016	TARI MELAYU RIAU DARATAN RIAU MALAY DANCE III (MAINLAND)	A	4	2	8
TR42017	TARI NUSANTARA III (JAWA TENGAH) INDONESIAN DANCE III	A	4	2	8
TR42019	TARI PENDIDIKAN SEKOLAH TINGKAT LANJUT DANCE SCHOOL OF ADVANCED EDUCATION	B	3	2	6
TR42028	TEKNIK OLAH VOKAL VOCAL TECHNIQUE	B	3	2	6
PK42010	ETIKA DAN PROFESI PENDIDIKAN ETIC AND EDUCATIONAL PROFFESION	B+	3.33	2	6.66
JS53004	EVALUASI DAN TEKNIK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA PEND. SENDRATASIK EVALUATION AND ENGINEERING ACHIEVEMENT OF LEARNING EDUCATION STUDENTS	B-	2.67	3	8.01
PK52011	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	A-	3.67	2	7.34

	<i>PHILOSOPHY OF ISLAMIC EDUCATION</i>				
TR52030	INSTRUMEN MUSIK TIUP <i>BRASS MUSICAL INSTRUMENTS</i>	A-	3.67	2	7.34
TR52022	KOREOGRAFI TUNGGAL/BERPASANGAN <i>CHOREOGRAPHY SINGLE/PAIR</i>	A-	3.67	2	7.34
SN52012	MANAJEMEN PERTUNJUKAN SENT <i>PERFORMING ARTS MANAGEMENT</i>	B+	3.33	2	6.66
JS52002	MEDIA PEMBELAJARAN DAN TIK PENDIDIKAN SENDRATASIK <i>MEDIA LEARNING AND EDUCATION ICT SENDRATASIK</i>	A-	3.67	2	7.34
TR52029	PADUAN SUARA <i>CHOIR</i>	B+	3.33	2	6.66
TR52020	TARI MELAYU RIAU IV (PEDALAMAN) <i>RIAU MALAY DANCE IV (INLANED)</i>	A	4	2	8
TR52021	TARI NUSANTARA IV (BALI) <i>INDONESIAN DANCE IV</i>	A-	3.67	2	7.34
JS53003	TELAAH KURIKULUM DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN PEMB. PEND. SENDRATASIK <i>STUDY CURRICULUM DEVELOPMENT AND PLANNING EDUCATIONAL LEARNING SENDRAT</i>	A	4	3	12
PK62014	BIMBINGAN DAN KONSELING <i>GUIDANCE AND COUNSELING</i>	A-	3.67	2	7.34
TR62032	DIREKSI <i>BOARD OF DIRECTORS</i>	A-	3.67	2	7.34
TR62034	INSTRUMEN MUSIK GESEK <i>STRINGED MUSICAL INSTRUMENTS</i>	A	4	2	8
PK62013	KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG PENDIDIKAN <i>ENTREPRENEURSHIP EDUCATION</i>	B+	3.33	2	6.66
TR62024	KOREOGRAFI KELOMPOK <i>CHOREOGRAPHY GROUP</i>	B+	3.33	2	6.66
TR62023	MUSIK PENGIRING TARI <i>DANCE MUSIC</i>	A	4	2	8
SM62063	PENELITIAN PENDIDIKAN SENDRATASIK <i>EDUCATION RESEARCH SENDRATASIK</i>	B+	3.33	3	9.99
TR63025	SKENOGRAFI <i>SCENOGRAPHY</i>	B	3	2	6
PK52012	STATISTIK PENDIDIKAN <i>EDUCATIONAL STATISTIC</i>	B+	3.33	2	6.66
IS62006	TEORI DAN PRAKTEK PENGAJARAN MIKRO PENDIDIKAN SENDRATASIK <i>THEORY AND PRACTICE TEACHING EDUCATION MICRO SENDRATASIK</i>	A	4	2	8
PK74015	KULIAH PRAKTEK LAPANGAN PENDIDIKAN (KLP) <i>EDUCATION FIELD AND PRACTISE</i>	A	4	4	16
JS72007	SEMINAR PENDIDIKAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK <i>EDUCATION SEMINAR EDUCATION SECTOR STUDY SENDRATASIK</i>	B+	3.33	2	6.66
PK86016	SKRIPSI <i>UNDERGRADUATE THESIS</i>	A-	3.67	6	22.02
			Jumlah	150	531.44
			IPK	3.51	



Pekanbaru, 04 April 2019
Kepala BAAK,

Wahar Efendi, S.Kom, M.Kom

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARI LENGANG PATAH
SEMBILAN MELALUI METODE *TUTOR SEBAYA*
DI KELAS VII.4 SMP MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2018-2019**

Oleh

**Winda Wulansari
156710046**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan menari Lenggang Patah Sembilan melalui Metode *Tutor Sebaya* di kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018-2019. Kemampuan menari siswa dinilai berdasarkan 3 unsur yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. a) Wiraga adalah penghapalan urutan gerak, ketepatan gerak, dan kelenturan. b) Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme musik atau menyelaraskan ritme gerak penari lainnya. c) Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbentuk Deskriptif Kuantitatif yaitu mengamati dan meningkatkan kemampuan menari siswa dikelas. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang berjumlah 24 orang siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi guru dan siswa, tes praktek. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan februari-maret 2019, dan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yaitu delapan kali pertemuan. Terdapat peningkatan kemampuan individu siswa sebelum menggunakan metode *Tutor Sebaya* tahap uji coba yaitu 4,16% dalam kategori cukup (kurang baik). Selanjutnya rata-rata nilai kemampuan individu siswa sesudah menggunakan metode *Tutor Sebaya* siklus I yaitu 25% dengan kategori baik (cukup baik). Kemudian rata-rata kemampuan individu siswa sesudah menggunakan metode *Tutor Sebaya* siklus II yaitu 41,66% dengan kategori sangat baik (baik).

Kata Kunci : Metode *Tutor Sebaya*, Kemampuan Menari

IMPROVEMENT OF NINVOUS BROADCASTING CAPABILITIES
THROUGH THE TUTOR SEAL METHOD
IN CLASS VII.4 SMP MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU
ACADEMIC YEAR 2018-2019

By

Winda Wulansari
156710046

ABSTRACT

With a very good (good) category.% in the good category (good enough). Then the average ability of the individual students after using the Peer Tutor method in the second cycle was 41.66% in the sufficient (less good) category. Furthermore, the average value of individual abilities of students after using the Peer Tutor method in the first cycle is 25%. The purpose of this study was to determine the improvement of Lenggang Patah Sembilan dancing skills through Peer Tutor Method in class VII.4 Pekanbaru Muhammadiyah 2 Middle School Academic Year 2018-2019. Students' dance skills are assessed based on 3 elements, namely wiraga, wirama, and wirasa. a) Wiraga is a memorization of the order of motion, accuracy of motion, and flexibility. b) Wirama is having a musical sensitivity, namely sensitivity in harmonizing the rhythm of gestures with the rhythm of music or harmonizing the rhythm of motion of other dancers. c) Wirasa is able to appreciate and express the role and character of dance characters. The type of this research is Classroom Action Research (PTK) in the form of Quantitative Descriptive which is observing and increasing the dancing ability of students in the class. The research subjects were all students of class VII.4 of Muhammadiyah Middle School 2 Pekanbaru, which amounted to 24 students. This study uses data collection techniques namely interviews, teacher and student observation, practice tests. This research was conducted from February-March 2019, and this research was conducted in two cycles, eight meetings. There was an increase in individual abilities of students before using the Peer Tutor method in the trial phase, which was 4.16

Keywords: Peer Tutor Method, Dancing Ability

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmad dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Peningkatkan Kemampuan Menari Lenggang Patah Sembilan Melalui Metode *Tutor Sebaya* di Kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018-2019.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Islam di muka bumi ini.

Sebagai penulis, saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kemurahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran demi untuk kesempurnaan diwaktu yang akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana yang nyaman selama penulis melaksanakan perkuliahan.
2. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si selaku wakil Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi motivasi kepada penulis.

3. Dr. Sudirman Shomary, MA Selaku Wakil Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam proses administrasi selama proses penulisan.
4. H. Muslim, S.Kar.,M.Sn Selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan nasehat serta masukan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar.,M.Pd Selaku Ketua Program studi pendidikan sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn Selaku Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan banyak bimbingan dan masukan selama penulisan skripsi ini.
7. Kepada Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmunya dan membantu memberikan kemudahan untuk semua urusan pada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh pihak sekolah SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan memberikan masukan selama melakukan observasi disekolah.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda tersayang Hendri, dan Ibunda tercinta Seni Waty sebagai motivasi terbesar dihidup penulis, yang selalu memberikan semangat, doa dan kasih sayangnya, serta bantuan

moral dan materi dan tidak pernah berhenti menasehati untuk keberhasilan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

10. Rifqi Almahera, Aszwa Haikal Faiz sebagai saudara sekandung dan sedarah, Siti Asmah (nenek), Miftahul Jannah, S.Pd (bibik), yang selalu mendesak penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, serta memberikan semangat, dorongan baik moril maupun materil, dan motivasi kepada penulis.
11. Untuk sahabat-sahabat terbaik kelas B angkatan 2015, Ahyaruddin, S.Pd yang selalu memberikan dukungan yang besar dan berarti bagi penulis. Secara sengaja atau tidak disengaja maupun yang disadari atau yang tidak disadari.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan, oleh sebab itu segala kritik dan saran penulis harapkan sehingga skripsi ini menjadi sumbangan ilmu yang berharga.

Pekanbaru, maret 2019

Penulis

Winda Wulansari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Pembelajaran	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Metode Tutor Sebaya.....	13
2.1.1 Langkah-Langkah Metode Tutor Sebaya	14
2.1.2 Kelebihan Metode Tutor Sebaya	14
2.1.3 Kekurangan Metode Tutor Sebaya	15
2.1.4 Kriteria-kriteria Metode Tutor Sebaya	16
2.2 Teori Kemampuan Menari.....	16
2.2.1 Ranah Kognitif	17
2.2.2 Ranah Afektif	18
2.2.3 Ranah Psikomotorik	20
2.3 Konsep Tari Lenggang Patah Sembilan	22
2.4 Kajian Relevan.....	24
2.5 Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.1.1 Tahap-Tahap Pelaksanaan PTK.....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Subjek Penelitian	30
3.4 Desain Penelitian dan Prosedur Penelitian	30
3.4.1 Desain Penelitian	30

3.4.2	Prosedur Penelitian	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data	33
3.6	Instrumen Pengumpulan Data.....	34
3.6.1	Perangkat Pembelajaran	34
3.7	Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN0.....44

4.1	Temuan Umum	44
4.1.1	Sejarah Sekolah	44
4.1.2	Visi Dan Misi Sekolah.....	45
4.1.3	Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru	47
4.2	Deskriptif Hasil Penelitian.....	50
4.2.1	Paparan Data Hasil Penelitian	50
4.2.2	Paparan Hasil Uji Coba Tes Awal.....	50
4.2.2.1	Tahap Refleksi Tes Awal	57
4.2.3	Paparan Kemampuan Menari Siswa Siklus I	57
4.2.3.1	Tahap Persiapan (Perencanaan Tindakan I)....	57
4.2.3.2	Tahap Pelaksanaan Tindakan I.....	58
4.2.3.3	Analisis Data	78
4.2.3.4	Pengamatan Tindakan Siklus I.....	85
a.	Pengamatan Aktivitas Guru.....	85
b.	Pengamatan Aktivitas Siswa	87
4.2.3.5	Tahap Refleksi Siklus I.....	86
4.2.4	Tahap Persiapan (Perencanaan Tindakan II)	90
4.2.4.1	Tahap Persiapan (Perencanaan Tindakan II)...	90
4.2.4.2	Tahap Pelaksanaan Tindakan II	91
4.2.4.3	Analisis Data	111
4.2.4.4	Pengamatan Tindakan Siklus II	119
a.	Pengamatan Aktivitas Guru.....	119
b.	Pengamatan Aktivitas Siswa	122
4.2.4.5	Tahap Refleksi Siklus II.....	122
4.3	Analisis Data Penelitian Kemampuan Tari Lenggeng Patah Sembilan Pada Uji Coba Sebelum Menggunakan Metode Tutor Sebaya.....	122
4.4	Analisis Data Penelitian Kemampuan Tari Lenggeng Patah Sembilan Pada Siklus I Sesudah Menggunakan Metode Tutor Sebaya.....	123
4.5	Analisis Data Penelitian Kemampuan Tari Lenggeng Patah	

Sembilan Pada Siklus II Sesudah Menggunakan Metode Tutor Sebaya.....	125
4.6 Rekapitulasi Data.....	127

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN132

5.1 Kesimpulan.....	132
5.2 Hambatan.....	133
5.3 Saran.....	133

DAFTAR PUSTAKA135
LAMPIRAN.....



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa. Karena dengan melalui tahap-tahap pendidikan yang berkualitas maka akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Kegiatan dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa tidak hanya didapatkan dari teori yang diberikan guru didalam kelas saja melainkan juga akan lebih baik apabila kemampuan kreatif siswa dilibatkan dalam prakteknya, siswa memiliki potensi kreatif yang harus dikembangkan, agar mereka mampu hidup penuh semangat dan produktif dalam melakukan tugas-tugasnya karena kemampuan potensi-potensi yang mereka miliki harus dibangun dan digali lagi untuk memacu keberhasilan siswa dan menyongsong masa depannya yaitu meningkatkan sumber daya manusia.

Di dalam dunia pendidikan harus melalui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik disekolah. Proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan motivasi belajar peserta didik. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena, pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu, pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Ditangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna sebagai pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik. Tanpa guru yang profesional, mustahil suatu sistem pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana diharapkan.

Mutu pendidikan pada hakikatnya adalah bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas berlangsung secara bermutu dan bermakna. Jadi, mutu pendidikan ditentukan dikelas melalui proses belajar mengajar. Guru banyak mengalami persoalan pembelajaran, baik itu yang berhubungan dengan pemahaman materi, penggunaan metode, media, alat peraga maupun alat evaluasi. Untuk persoalan itu guru melakukan tindakan-tindakan secara sistematis, terarah dalam suatu proses, sehingga ada perubahan dan perbaikan.

Salah satu sekolah yang ada di Pekanbaru, SMP Muhammadiyah 2 juga memiliki potensi pendidikan yang berkualitas, karena untuk menumbuhkan siswa yang aktif dan kreatif, tentu tidak mudah. Keefektifan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru berkaitan dengan terciptanya lingkungan belajar dikelas yang kondusif bagi peningkatan keilmuan. Lingkungan belajar merupakan tempat dimana terjadi proses belajar mengajar. Jadi, didalam proses belajar mengajar diarahkan seorang guru harus membangun kemampuan berpikir dan

kemampuan menguasai materi pelajaran. Sedangkan materi pembelajaran dapat bersumber dari diri sendiri maupun dari luar diri sendiri.

Menurut Winarno Surakhmad (dalam Helda, 2018: 1: 2). Proses pendidikan berlangsung tanpa ada alasan atau tujuan. Pengajar merupakan proses yang berfungsi membimbing pelajar didalam kehidupan, yakni membimbing pengembangan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh pelajar. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Bilamana ditinjau secara luas akan jelas nampak bahwa manusia yang hidup dan berkembang adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hanya soalnya, tidak semua peristiwa belajar itu berlangsung secara sadar dan terarah. Banyak hal-hal yang dipelajari manusia dengan tak sadar dan tak berencana daripada yang sadar dan terarah. Menyadari perubahan yang tak disadari dan tak diarahkan lebih banyak memberikan kemungkinan perubahan tingkah laku yang berada diluar titik tujuan perlulah perkembangan itu diarahkan setidaknya sebagian dari kehidupan itu perlu dibimbing secara sistematis.

Menurut Sugiyono (dalam Helda, 2018: 2). Siswa mengalami suatu proses belajar, dalam proses belajar tersebut siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor yang dipelajari dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya di sekolah dengan tema-tema pelajaran tersebut terejadi interaksi yang aktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan gru atau siswa

dengan sumber belajarnya. Pada dasarnya merupakan salah satu hal yang paling penting yang harus dipahami oleh guru, mengingat proses yang pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru dan lingkungan belajar.

Menurut Sugiyono (dalam Helda, 2018: 3: 4), metode pembelajaran dapat dijadikan strategi pilihan, artinya para guru boleh memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Tak terkecuali dinegara Indonesia, dinamik tersebut terjadi dari masa kemasa seiring dengan kebijakan pemberlakuan pendidikan dimulai dari kurikulum KTSP 1975, 1984, 1999, 2004, KTSP 2006 dan sekarang sudah diberlakukan kurikulum 2013, yang menuntut siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa. Dalam catatan sejarah pendidikan nasional, telah dikenal berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran SAS (Sintesis, Analisi, Sistematis), CBSH (Cara Belajar *Skill Education*), CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), CTL (*Contextual, Teaching, and Learning*), PAKEM (*Pelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan*), PAIKEM (*Pelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*), ROPES (*Riview, Overview, Presentation, Exersice, Summary*), dan yang paling terkenal terakhir adalah *Tutor Sebaya*.

Metode Tutor Sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya yang belum paham atas materi yang diberikan oleh guru.

Metode tutor sebaya menurut Mulyati Ningsih (dalam Siska, 2017:15) yaitu bagaimana cara mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menyalurkan kepada teman sebaya mereka yang belum berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan.

Istarani (dalam Ulvikria, 2017:11) mengemukakan bahwa dalam hal ini metode pembelajaran tutor sebaya juga mempunyai beberapa langkah-langkah diantaranya :

1. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa
2. Siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut
3. Guru menentukan siswa si A membimbing siswa si B atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa (kelompok)
4. Bila ada yang tidak tahu, maka tutor sebaya bertanya pada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang dibimbingnya
5. Pengambilan kesimpulan
6. Evaluasi

Tujuan menerapkan metode tutor sebaya pada penelitian ini untuk memecahkan permasalahan agar hasil yang diperoleh siswa bisa meningkatkan dan dapat memberikan hasil yang cukup baik. Dalam berinteraksi ketika proses belajar mengajar berlangsung, tidak menutup kemungkinan antar siswa yang satu dengan siswa yang lain saling membantu dan membutuhkan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dalam tutor sebaya ini, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman

sekelasnya. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa dari teman sebaya lebih mudah dipahami. Selain itu, dengan teman sebaya mereka tidak akan ada rasa enggan, rendah hati, malu, dan sebagainya. Sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak akan segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya.

Alasan penulis memilih metode tutor sebaya adalah karena metode ini lebih berpusat pada siswa, dengan umur sebaya antara tutor dengan yang lain maka penerimaan pembelajaran akan lebih dimengerti. Karena tutor sebaya akan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dan mudah dipahami antar siswa. Sehingga siswa yang lain dapat menerima penjelasannya. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, dan teman yang tidak tahu lebih berani untuk bertanya maupun memberi tanggapan, karena mereka adalah teman sebaya.

Menurut Blomm (dalam Siska, 2017: 3:4) proses belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai taksonomi bloom, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini penulis lebih ke ranah psikomotorik, karena psikomotorik merupakan ranah yang menitikberatkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot atau kerja saraf motorik yang dilakukan oleh saraf pusat untuk melakukan kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut terjadi karena kerja saraf yang sistematis, dan hasil yang dibawa oleh saraf motorik untuk memberikan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan.

Fuji (dalam Dhestara, 2018:1:2) kemampuan menari bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu : Wiraga adalah keterampilan teknik gerak mencakup kemampuan menghafal gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan. Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

Menurut Soedarsono (dalam Siska, 2017:15) menjelaskan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Karena tari adalah ekspresi jiwa, pasti didalamnya mengandung maksud-maksud tertentu.

Tari lenggang patah sembilan merupakan tarian yang berasal dari daerah setempat yang ditarikan oleh muda mudi secara berpasangan. Tarian ini berasal dari Sumatra Utara yang memiliki tiga bagian yaitu: lenggang ditempat, lenggang memutar satu lingkaran, dan lenggang maju atau berubah arah, ragam tari lenggang patah sembilan ini terdiri dari delapan gerakan.

Berdasarkan silabus pelajaran seni budaya untuk siswa kelas VII.4 kompetensi dasarnya (KD) yaitu: 3.2Memahami gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan.4.2Memeragakan gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan. Alokasi waktu 2 x 45 menit,kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 71 pada mata pelajaran seni budaya kelas VII.4 SMP

Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang merujuk pada kurikulum K13 yang mengacu kepada Silabus dan RPP.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 28 Januari 2019 penulis melakukan uji coba atau tes awal berupa tes praktek menari lenggang patah sembilan dan pengetahuan siswa tentang sejarah lenggang patah sembilan sebelum menggunakan metode *tutor sebaya* pada 24 orang siswa hanya 1 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM 71, dengan jumlah nilai keseluruhan siswa 1,238 dengan rata-rata 51,58 dan ini termasuk kategori kurang baik.

Adapun penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu 8 kali pertemuan. Siklus I 4 pertemuan dan siklus II 4 pertemuan. Pada siklus I peneliti menggunakan metode tutor sebaya dengan strategi guru memberikan bahan ajar kepada siswa. Siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut, dan guru menentukan siswa si-A membimbing siswa si-B atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa, bila ada yang tidak tahu, maka tutor sebaya bertanya kepada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang dibimbingnya, pengambilan kesimpulan dan terakhir evaluasi. Dengan penilaian setiap individu tergantung pada tidak aspek, yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Dan masuk pada siklus II menggunakan metode tutor sebaya melakukan strategi sama dengan siklus I dan mengingatkan siswa untuk lebih giat latihan menari lenggang patah sembilan supaya mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya.

Keberhasilan belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran seni budaya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor pendukung. Faktor-faktor yang

mendukung belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Dimana apabila kurangnya perhatian yang penuh terhadap faktor internal dan eksternal dapat mengakibatkan siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi siswa dalam menguasai materi pelajaran seni budaya dapat timbul dari kesiapan siswa dalam belajar, karena kesiapan siswa sangat besar pengaruhnya dalam memulai pelajaran, baik dari gaya belajar dan penyesuaian siswa itu sendiri terhadap metode ajar guru.

Sedangkan faktor eksternal siswa itu sendiri, kurangnya komunikasi antara guru dan siswa akan menjadi penghambat siswa dalam menguasai pelajaran, baik itu karena malu bertanya, canggung untuk mengungkapkan pendapat kepada guru tentang pelajaran. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan membuat suasana kelas menjadi nyaman dan siswa akan lebih mudah untuk menangkap materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan observasi yang diperoleh dari lapangan, kepada siswa kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru bahwa kemampuan siswa sangat rendah terhadap mata pelajaran seni budaya, yang paling terutama dalam perlengkapan sarana prasarana pendukung dalam proses pembelajaran. Dan kemampuan siswa itu terdapat pada diri sendiri dalam melakukan sesuatu hal, kurangnya kemauan siswa itu sendiri sehingga membuat guru sulit untuk melakukan proses pembelajaran dengan maksimal. Kemudian guru membangkitkan rasa kemauan

siswa dengan cara mengevaluasi uji kemampuan, dengan begitu siswa dituntut untuk mau mengikuti proses pembelajaran.

Beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru seni budaya sudah menggunakan metode terbaru yaitu seperti saintifik, tetapi dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, untuk pembelajaran tari lenggang patah sembilan guru tidak mengajarkan praktek dan siswa hanya disuruh belajar lewat video. Umumnya metode ceramah memang tidak terlalu berpengaruh dengan nilai kognitif tetapi lain halnya dilihat dari hasil psikomotorik siswa.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Guspriyanti, S.Pd selaku guru seni budaya di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru yaitu: pertama, adanya penurunan kemampuan menari siswa karena siswa bosan dengan bahan ajar yang diberikan guru dan masih sering menggunakan metode ceramah, dan membuat kemampuan siswa dalam menari jadi menurun. Kedua, kurangnya respon siswa terhadap materi yang disampaikan dan materi yang diajarkan karena siswa cenderung tidak mampu menyerap atau mempraktikkan tari tersebut karena faktor malu, apalagi siswa laki-laki, dan selalu berfikir bahwa pengajaran Seni Budaya hanya pelengkap saja. Ketiga, siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya dalam bertanya mengenai materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan kemampuan Menari Lenggang Patah Sembilan Melalui Metode Tutor Sebaya di kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa masalah, diantaranya :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam mempelajari tari *lenggang patah sembilan*
2. Siswa hanya mampu mengenal gerak dasarnya saja. Dan masih banyak siswa yang malu-malu untuk melakukan gerakan tari tersebut.
3. Siswa kurang bersemangat dalam belajar seni tari, hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki kemampuan menari sehingga siswa malas untuk melakukan gerak tari.
4. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih fokus, tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, maka penelitian ini membatasi masalah yang akan

diteliti adalah kemampuan menari lenggang patah sembilan melalui metode tutor sebaya di kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 pekanbaru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang akan dikajikan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan kemampuan menari lenggang patah sembilan melalui metode tutor sebaya di kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 pekanbaru tahun ajaran 2018-2019?

1.5 Tujuan Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menari lenggang patah sembilan melalui metode tutor sebaya di kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru:
 - Mendapat kesempatan dalam mempraktikan teorinya bahwa metode yang digunakan cocok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
 - Mempunyai pengalaman melaksanakan penelitian tindakan kelas sehingga tidak ragu lagi melaksanakan PTK
2. Bagi siswa:
 - Mengalami pembelajaran dengan metode yang menyenangkan
 - Mengalami memperoleh prestasi belajar yang tinggi
 - Mendapatkan pengalaman aktif dalam pembelajaran

3. Bagi sekolah:

- Bangga mempunyai guru yang sudah dapat melaksanakan PTK
- Bangga mempunyai siswa yang mempunyai prestasi yang tinggi



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Metode Tutor Sebaya

Menurut Nurmalia dkk (2006, 201:202) metode tutor sebaya merupakan bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar para siswa belajar secara efektif dan efisien. Dimana pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Pembelajaran tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya disekolah, sehingga diharapkan yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Menurut Ahdiyati dan Sarjaya (2014:76) metode tutor sebaya merupakan wahana penemuan dan pengembangan konsep. Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga terjadinya sikap meneliti, kreatif, tenggang rasa, objektif, bertanggung jawab, jujur, disiplin dan original.

Menurut Winarno Surakhmad (dalam Febianti, 2014:81) Tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhanpeserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti di bina di antara peserta didik yang bekerja

bersama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya.

2.1.1 Langkah-langkah Metode Tutor Sebaya

Metode pembelajaran tutor sebaya juga mempunyai beberapa langkah-langkah diantaranya :

1. Pilihlah materi dan bagi dalam sub-sub materi
2. Guru menentukan siswa si A membimbing siswa si B atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa (kelompok)
3. Masing-masing kelompok diminta untuk mempelajari materi dengan dipandu oleh siswa yang pandai.
4. Beri waktu yang cukup untuk persiapan baik didalam kelas maupun luar kelas.
5. Kemudian setiap kelompok melalui wakilnya diminta untuk menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah disampaikan, dan guru tetap sebagai narasumber.
6. Evaluasi

2.1.2 Kelebihan Metode Tutor Sebaya

Menurut Wardiyah (dalam Siska, 2017:19:20) beberapa kelebihan tutor sebaya, diantaranya:

1. Tutor sebaya menghilangkan ketakutan yang sering disebabkan oleh faktor perbedaan umur, status, dan latar belakang antara siswa dengan guru. Antar siswa lebih mudah kerja sama dan komunikasi.
2. Lebih mungkin terjadi pembelajaran personal, antara teman dengan teman.
3. Si tutor sendiri akan mendapatkan pengertian lebih dalam dan juga menaikkan harga dirinya karena mampu membantu temannya.
4. Tutor sebaya akan lebih sabar dari pada guru terhadap siswa yang lamban dalam belajar.
5. Lebih efektif dari pada pembelajaran biasa karena siswa yang lemah dapat terus terang memberitahu.
6. Tutor bertanya mana yang belum jelas tanpa ada rasa malu-malu.

2.1.3 Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Di samping memiliki kelebihan, metode tutor sebaya ini juga mempunyai kekurangan, diantaranya :

1. Siswa yang dipilih menjadi tutor dan prestasinya baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang lain.
2. Siswa yang dipilih menjadi tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.
3. Siswa yang sering dibantu seringkali belajar kurang serius hanya berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan.

4. Bagi guru sangat susah sekali untuk memilih atau menentukan seorang tutor sebaya karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkan kemabali kepada teman-temannya.

2.1.4 Kriteria-kriteria Metode Tutor Sebaya

Menurut Ischak dan Warji (dalam Ulfikria, 2017:13). Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki kemampuan akademis diatas rata-rata siswa satu kelas.
2. Mampu menjalani kerja sama dengan sesama siswa.
3. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik.
4. Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa, dan ramah dengan sesama.
5. Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai terbaik.
6. Bersikap rendah hati, pemberani, dan tanggung jawab, dan suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.

2.2 Teori Kemampuan Menari

Menari merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan gerak yang tertata dan diselaraskan dengan irama, serata penjiwaan yang dalam dengan baik dan tepat. Keterampilan menari ditunjukkan dengan kemampuan melakukan gerak yang baik dan tepat dengan yang seharusnya dilakukan. Mampu bergerak sesuai dengan irama dalam tarian. Mampu mengekspresikan makna atau jiwa dalam tarian agar dapat dimengerti dan dinikmati penonton.

Kemampuan menari menurut Sedyawati (dalam Jauhari Kumara Dewi, 2013:48), bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari, yaitu:

1. Wiraga adalah suatu kemampuan atau keterampilan penari untuk menyampaikan maksud atau isi hati melalui gerak.
2. Wirama adalah suatu keterampilan atau kemampuan penari dalam mengikuti pengaturan tempo atau irama sebagai titik tolak.
3. Wirasa adalah suatu kemampuan atau kemampuan yang dimiliki seorang penari untuk menghayati suatu makna yang terkandung dalam sebuah tarian yang ditampilkan.

Adapun secara lebih rinci bahwa belajar membawa perubahan pada tiga aspek seperti yang dikemukakan Bloom dan Krath Wohl (dalam Hamzah, 2006:4) yaitu :

2.2.1 Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori *pengetahuan (knowledge)*, *pemahaman (comprehension)*, *penerapan (application)*, *analisis (analysis)*, *sintesis (synthesis)*, dan *penilaian (evaluation)*.

a) Pengetahuan

Merupakan perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi peserta didik) yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan ini mencerminkan tingkat hasil belajar paling rendah pada ranah kognitif.

b) Pemahaman

Merupakan kemampuan memperoleh makna dari materi peserta didikan. Hasil belajar ini berada pada satu tahap diatas pengingatan materi sederhana, dan mencerminkan tingkat pemahaman paling rendah.

c) Penerapan

Mengacu pada kemampuan menggunakan materi peserta didikan yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan kongkrit. Hasil belajar di bidang ini memerlukan tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada tingkat pemahaman sebelumnya.

d) Analisis

Mengacu pada kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya.

e) Sintesis

Mengacu pada kemampuan menggaungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru. Hasil belajar di bidang ini menekankan perilaku kreatif, dengan penekanan dasar pada pembentukan struktur atau pola-pola baru.

f) Penilaian

Mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi peserta didikan untuk tujuan tertentu. Keputusan itu didasarkan pada kriteria tertentu. Hasil belajar di bidang ini adalah paling tinggi di dalam hirarkhi kognitif karena berisi unsur-unsur seluruh kategori tersebut dan ditambah dengan keputusan tentang nilai yang didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan secara jelas.

2.2.2 Ranah Afektif (*Affective Domain*)

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarkhi yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didikan afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

a) Penerimaan

Mengacu pada keinginan peserta didik untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu (aktivitas kelas, buku teks, musik, dan sebagainya). Hasil belajar ini bertentangan dari kesadaran sederhana tentang adanya sesuatu sampai pada perhatian selektif yang menjadi bagian milik individu peserta didik. Penerimaan itu mencerminkan tingkat hasil belajar paling rendah di dalam ranah afektif.

b) Penanggapan

Mengacu ada partisipasi aktif pada diri peserta didik. Pada tingkat ini peserta didik tidak hanya menghadirkan fenomena tertentu tetapi juga mereaksinya dengan pelbagai cara. Hasil belajar di bidang ini adalah penekanan pada kemahiran merespon (membaca materi peserta didik), keinginan merespon (mengerjakan tugas secara sukarela), atau kepuasan dalam merespon (membaca untuk hiburan).

c) Penilaian

Didasarkan pada internalisasi seperangkat nilai tertentu, namun menunjukkan nilai-nilai yang diungkapkan di dalam perilaku yang ditampakkan oleh peserta didik. Tujuan peserta didik yang diklasifikasi ke dalam sikap dan apresiasi akan masuk ke dalam kategori ini.

d) Pengorganisasian

Berkaitan dengan perangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan kembali konflik-konflik antar nilai, dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten secara internal. Tujuan peserta didik yang berkaitan dengan pengembangan pandangan hidup dapat dimasukkan ke dalam kategori ini.

e) Pembentukan

Pola hidup mengacu pada individu peserta didik memiliki sistem nilai yang telah mengendalikan perilakunya dalam waktu cukup lama sehingga mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya.

2.2.3 Ranah Psikomotorik (*Psychomotoric Domain*)

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson adalah persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originality*).

a) Persepsi

Berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik.

b) Kesiapan

Mengacu pada pengambilan tipe kegiatan tertentu. Pada tingkat ini persepsi terhadap petunjuk itu menjadi persyarat penting.

c) Gerakan Terbimbing

Berkaitan dengan tahap, tahap awal di dalam belajar keterampilan kompleks. Ia meliputi peniruan, dan mencoba-coba. Kecukupan kinerja ditentukan oleh pendidik atau oleh seperangkat kriteria yang sesuai.

d) Gerakan Terbiasa

Berkaitan dengan tindakan kinerja dimana gerakan yang telah dipelajari itu telah menjadi biasa dan gerakan dapat dilakukan dengan sangat meyakinkan dan mahir.

e) Gerakan Kompleks

Berkaitan dengan kemahiran kinerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks. Kategori ini mencakup pemecahan hal-hal yang tidak menentu (bertindak tanpa ragu-ragu) dan kinerja otomatis (gerakan dilakukan dengan mudah dan pengendalian yang baik).

f) Penyesuaian

Berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan sangat baik sehingga individu partisipan dapat memodifikasi pola-pola gerakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan baru atau ketika menemui situasi masalah baru.

g) Kreativitas

Mengacu pada penciptaan pola-pola, gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu. Hasil belajar pada tingkat ini menekankan aktivitas yang didasarkan pada keterampilan yang benar-benar telah dikembangkan.

2.3 Konsep Tari Lenggang Patah Sembilan

Sebelum mengemukakan tari lenggang patah sembilan, maka perlu mengemukakan pengertian tari terlebih dahulu. Soedarsono menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Tari pada kenyataan sesungguhnya merupakan penampilan gerak tubuh. Gerak tubuh dapat dinikmati sebagai bagian dari komunikasi bahasa tubuh. Dengan itu tubuh berfungsi menjadi bahasa tari untuk memperoleh makna gerak, agar sesuatu yang diungkapkan dapat tersampaikan dan dapat diterima atau dinikmati oleh orang lain.

Tari lenggang patah sembilan adalah kesenian tari melayu yang indah, tarian ini merupakan tari berpasangan yang ditarikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan, keduanya menari dengan serempak dan dinamis, sambil diiringi musik dan lagu-lagu melayu, tarian ini untuk yang cowok dimulai dari kaki kanan, dan untuk yang cewek dimulai dari kaki kiri, tarian ini berasal dari Sumatera Utara yang memiliki tiga bagian yaitu: lenggang ditempat, lenggang memutar satu lingkaran, dan lenggang maju atau berubah arah, dan ragam tari lenggang patah sembilan terdiri dari delapan gerakan. Seperti tarian melayu pada umumnya, patokan untuk hitungan tari adalah 1x8 ketuk, dan taru lenggang patah

sembilan terdiri dari 14x8 ketukan, dimana setiap 1x8 ketuk dibagi menjadi dua bagian, yaitu lenggang (dari 1-4) dan patah sembilan (dari 5-8).

Nama lenggang patah sembilan diambil dari pepatah melayu yang berbunyi: lenggang patah sembilan, *semut dipijak tak mati, andan terlenda patah tiga*. Pantun ini bermakna bahwa “ketika semut dipijak tidak mati, maka orang yang menginjak (penari) akan bergerak ditempat dengan lemah gemulai”. Gerakan ini seolah-olah menandakan bahwa kalau dipijak semut tidak akan mati.

Menurut Mira Sinar (dalam Ulfikria, 2017: 17), secara umum gerakan tari lenggang patah sembilan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: lenggang ditempat, lenggang memutar satu lingkaran, dan lenggang maju atau berubah arah. Ketiga model gerakan ini harus ditarikan secara dinamis dan gemulai untuk mendapatkan sajian tari yang menarik. Tari lenggang patah sembilan dalam pementasannya ditarikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan. Keduanya menari dengan serempak dan dinamis diiringi musik dan lagu-lagu melayu. Perbedaan tari lenggang patah sembilan terdapat pada saat memulai gerakan, yaitu penari yang berada disebelah kiri memulai gerakannya dengan kaki kiri. Begitu juga dengan sebaliknya, penari yang ada disebelah kanan memulai gerakannya dengan kaki kanan. Tari lenggang patah sembilan termasuk tari yang gembira karena diiringi oleh musik dan lagu-lagu melayu berirama senandung. Lagu-lagu melayu yang mengiringitari ini adalah kuala deli, makan sirih, tudung saji, burung putih, damak, anak tiung, batu belah, mas merah, dan lagu-lagu lain yang bertempo langgam(senandung).

2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan “Peningkatan Kemampuan menari lenggang patah sembilan melalui metode tutuor sebaya di kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 pekanbaru tahun ajaran 2018-2019”.

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori yang relevan atau berhubungan dengan objek penelitian yakni :

Skripsi Irtiva Ulfikria 2017 dengan judul, “ Peningkatan Kemampuan Siswa Menari Kuala Deli Melalui Metode Tutor Sebaya di Kelas VII.4 SMP Negeri 15 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016-2017”. Dengan permasalahan “Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Siswa Menari Kuala Deli Melalui Metode Tutor Sebaya di Kelas VII.4 SMP Negeri 15 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016-2017”. Dalam penelitian ini menggunakan metode tutor sebaya dan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Skripsi Vivi Elvira 2015 dengan judul, “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tari Kuala Deli XI IPA SMAN 12 Pekanbaru”. Dengan permasalahan “Bagaimanakah Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tari Kuala Deli XI IPA SMAN 12 Pekanbaru”. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Tutor Sebaya* yaitu yang ditujukan kepada siswa yang mampu untuk membimbing temannya.

Skripsi Elvina Rahmadani 2018 dengan judul, “ Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Lenggang Patah Sembilan) Melalui Metode Tutor Sebaya di Kelas VIII.5 SMP N 1 Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017-2018”. Dengan permasalahan : “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Lenggang Patah Sembilan) Melalui Metode Tutor Sebaya di Kelas VIII.5 SMP N 1 Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017-2018”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Yang menjadi acuan bagi peneliti, karena sama-sama menggunakan Metode Tutor Sebaya dan kemampuan menari.

Skripsi Siska Mulyana 2017 dengan judul, “ Peningkatan Kemampuan Seni Tari Mak Inang Pulau Kampai Melalui Metode Tutor Sebaya Kelas VIII.3 Di SMP Negeri 9 Pekanbaru T.A 2016-2017”. Dengan permasalahan : “ Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Seni Tari Mak Inang Pulau Kampai Melalui Metode Tutor Sebaya Kelas VIII.3 Di SMP Negeri 9 Pekanbaru T.A 2016-2017”. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Tutor Sebaya* tujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran seni budaya tentang tari.

Dari beberapa penelitian yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian. Penulis secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi penelitian, karena kajiannya sama meneliti tentang metode tutor sebaya. Jadi perbedaannya adalah subjek yang diteliti dan lokasi tempat penelitian. Tinjauan teori melalui teori-teori yang telah peneliti

kemukakan dapat dijadikan landasan teori yang dapat dijadikan landasan teori yang terus berkembang dan sejalan dengan pengumpulan data penelitian, dan juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian ini.

2.5 Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan judul penelitian yang diterapkan, maka penjelasan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Berdasarkan latar belakang dan masalah maka dapat dinyatakan jika upaya peningkatan kemampuan menari lenggang patah sembilan melalui metode tutor sebaya di kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018-2019 dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran seni budaya karena metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya yang belum paham atas materi yang diberikan oleh guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Henry dan Mc Taggart (dalam Tampubolon, 2014: 18) Penelitian Tindakan Kelas (PTK), biasanya dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan lainnya di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada perbaikan/peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah dan pejabat struktural di perguruan tinggi memiliki jabatan fungsional yaitu wajib mengajar di dalam kelas.

Menurut Muslich Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Seorang ahli di bidang ini, yaitu Arikunto (2006) yang menjelaskan pengertian PTK secara lebih sistematis.

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.

2. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Penelitian Tindakan Kelas adalah “tempat” dimana terjadi proses belajar mengajar. Tempat belum tentu berbentuk kelas, tetapi sebaliknya, kelas (dalam arti fisik) pasti merupakan tempat.

3.1.1 Tahap-tahap pelaksanaan PTK

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan tempat tempat penelitian yaitu SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Provinsi Riau.
- b. Menentukan kelas penelitian yaitu kelas VII.4.
- c. Membuat perencanaan tentang pembelajaran seni tari lenggang patah sembilan.
- d. Menentukan kurikulum yang akan digunakan seperti silabus, RPP, materi pelajaran dan metode yang akan digunakan, persiapan penilaian dan

evaluasi belajar di kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Provinsi Riau.

e. Menetapkan dua siklus setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali evaluasi begitu juga dengan siklus keduanya.

2. Tahap Tindakan

Merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa sesuatu penerapan metode tutor sebaya yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kemampuan siswa menari lenggang patah sembilan melalui metode tutor sebaya di kelas VII.4 sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses belajar mengajar tari lenggang patah sembilan melalui metode tutor sebaya. Dan pada observasi ini masih banyak siswa yang kurang serius untuk mengikuti pembelajaran tersebut, sehingga suasana dikelas menjadi tidak tenang.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini menggunakan hasil atau data yg didapat dari masing-masing siswa dalam menari lenggang patah sembilan melalui metode tutor sebaya. Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengobservasi kelemahan dan kekurangan pada siklus I, dan menyusun rencana untuk perbaikan pada siklus ke II.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

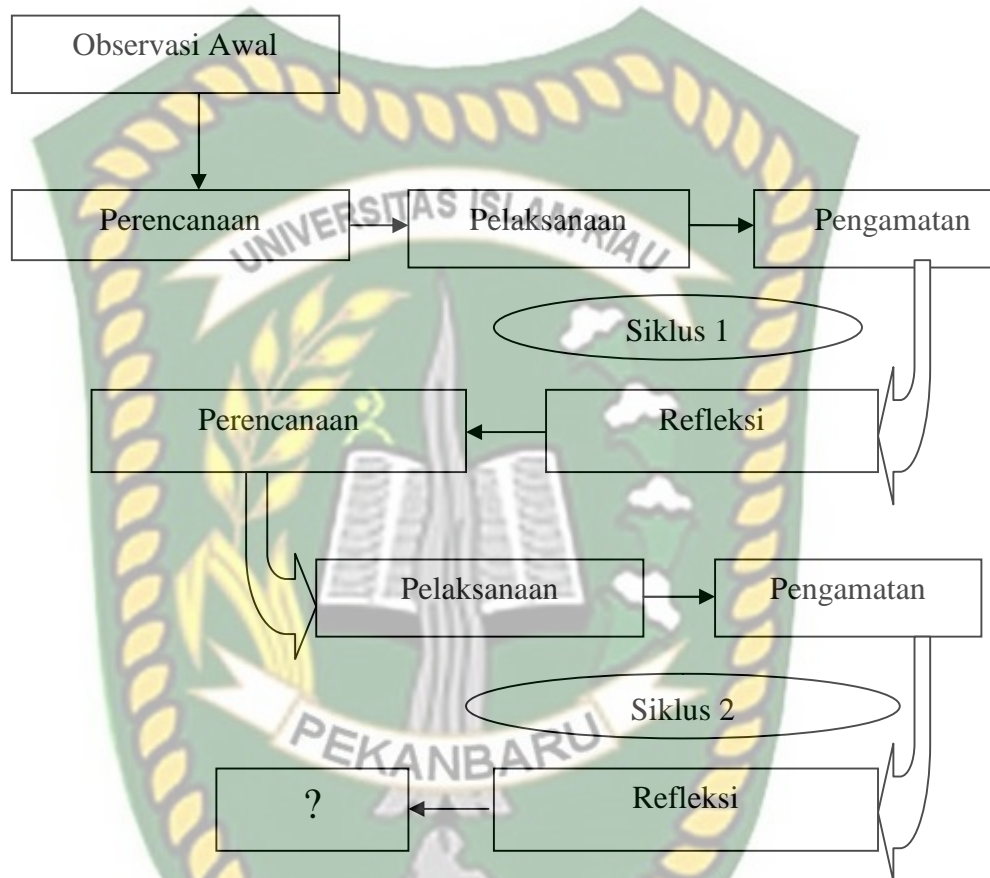
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari sampai maret di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang berada dijalan Tengku Bey Simpang Tiga. Lokasi sekolahnya masih terletak dikawasan Kota Pekanbaru sehingga mudah dijangkau, dan penulis sudah mengenal baik guru Seni Budaya sehingga memudahkan penulis dalam koordinasi dengan guru dan siswa, khususnya dalam pengambilan data untuk kepentingan penelitian ini.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang berjumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 8 perempuan yang mempunyai kemampuan heterogen, ada yang berkemampuan relative rendah, sedang, dan tinggi. Dimana siswa yang berkemampuan rendah dapat belajar kepada yang berkemampuan tinggi.

3.4 Desain Penelitian dan Prosedur Penelitian

3.4.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 1. Desain penelitian tindakan kelas (Suharsimi Arikunto, 2008: 16)

3.4.2 Prosedur Penelitian

Menurut Lewin dkk (dalam Mulyatiningsih, 2014:80-82) Adapun penjelasan untuk masing-masing prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menetapkan kelas sebagai tempat penelitian yaitu kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru, dan menetapkan

jadwal penelitian yaitu semester genap tahun 2018-2019. Pengambilan data akan dilakukan pada bulan februari 2019. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pra tes kepada siswa sebelum menggunakan metode tutor sebaya.

Selanjutnya peneliti mengatur jumlah pertemuan untuk kemudian dilakukan tindakan, jumlah pertemuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 kali pertemuan yakni 4 kali pertemuan untuk siklus I dan 4 kali pertemuan untuk siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Terakhir adalah menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pembelajaran, dan lembar observasi siswa.

2. Pelaksanaan

Adapun tindakan untuk peningkatan hasil belajar siswa seni budaya (tari lenggang patah sembilan) melalui metode tutor sebaya di kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru dilaksanakan dengan tahap adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan

Selama berlangsungnya proses pembelajaran, dilakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa melalui metode tutor sebaya dalam pembelajaran sebagai bahan dasar melakukan pembelajaran. Dalam hal ini pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan kedua dilaksanakan. Kedua tahap ini tidak dapat dipisahkan karena akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

4. Refleksi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengungkapkan kembali apa yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah mengobservasi kelemahan dan kekurangan kegiatan pada siklus I, menyusun rencana perbaikan pada siklus II. Keempat kegiatan ini akan terjadi terus menerus membentuk siklus, yaitu terjadi secara beruntun yang kembali pada langkah semula. Siklus pada penelitian ini akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, untuk memenuhi syarat yang akan diteliti tersebut, maka penulis menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah guru seni budaya SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru dan seluruh siswa kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

2. Observasi

Observasi yang dipilih penulis adalah observasi partisipan. Karena peneliti juga ikut dalam proses pengamatan siswa kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 pekanbaru.

Menurut Iskandar (dalam Syah Utami, 2018:29) untuk melakukan observasi partisipatif dituntut seorang peneliti harus berperan serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktifitas-aktifitas subjek yang sesuai dengan tema atau fokus masalah yang ingin dicari jawabannya. Untuk melakukan teknik observasi partisipan perlu menggunakan instrumen berupa pedoman observasi. Adapun aspek-aspek yang dilakukan observasi yaitu perilaku subjek atau organisasi yang diteliti, keadaan sarana dan prasarana atau fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan subjek tertentu yang berhubungan dengan fokus penelitian, dan lain sebagainya.

3. Tes Praktek

Tes praktek ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri dalam melakukan gerakan tari lenggang patah sembilan dengan penekanan pada unsur wiraga, wirama, wirasa. Dan penilaian ini dilakukan dengan melihat kemampuan siswa dalam wiraga, wirama, wirasa terhadap masing-masing individu siswa.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menari lenggang patah sembilan dikelas VII.4 SMP Muhammadiyah

2 Pekanbaru. Maka didalam penelitian ini terdapat tiga jenis teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, tes praktek.

3.6.1 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah:

1. Silabus

Silabus menurut Rusman (dalam Helda 2017:6:7) sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber .

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam penelitian ini disusun secara sistematis yang berisikan : identitas sekolah, standar kompetensi, alokasi waktu, materi pokok, indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar dan penelitian hasil belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dengan penerapan metode tutor sebaya.

3. Lembaran Observasi Siswa

Pada lembaran observasi siswa digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya.

- Pertemuan :
- Hari/tanggal :
- Observer : Winda Wulansari
- Petunjuk Pengisian :
- 1) Beri tanda ceklis kolom aktivitas siswa yang sesuai.
 - 2) Aktivitas siswa :
 - a. Memperhatikan penjelasan guru
 - b. Menerima materi
 - c. Melakukan latihan
 - d. Membuat pertanyaan
 - e. Menjawab pertanyaan

Tabel 1

Lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran tari lenggang patah sembilan

No	Nama	Aktivitas siswa					Klasifikasi
		1	2	3	4	5	
1	Abd						
2	Ars						
3	Ckg						
4	Zaw						
5	Trs						

6	Jgf						
---	-----	--	--	--	--	--	--

4. Lembaran Observasi Guru

Lembar observasi digunakan sebagai pengamatan apresiasi guru dilaksanakan selama kegiatan pelaksanaan penerapan metode *tutor sebaya*. Aspek yang tertera dalam lembaran observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang apa dan bagaimana guru melakukan pembelajaran sebagai suatu tindakan.

- Pertemuan :
 Hari/tanggal :
 Observer : Guspriyanti, S.Pd
 Petunjuk Pengisian :
- 1) Beri tanda ceklis pada kolom aktivitas guru yang sesuai
 - 2) Kriteria aneka nilai :
 - a. Melaksanakannya sangat tidak jelas/sangat tidak baik
 - b. Melaksanakannya kurang jelas/baik
 - c. Melaksanakannya sudah jelas/baik
 - d. Melaksanakannya sangat jelas/sangat baik

Tabel 2

Lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran tari lenggang patah sembilan

No	Aktivitas guru	Pelaksanaan				Kategori
		1	2	3	4	
1	Melaksanakan apersepsi dan memotivasi					

	siswa/membangkitkan minat belajar siswa					
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran					
3	Menjelaskan materi secara teratur					
4	Menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran					
5	Memberikan kesempatan siswa bertanya					
6	Membimbing siswa dalam pembelajaran					
7	Melakukan penilaian proses					
8	Merefleksi hasil pembelajaran					
9	Menyimpulkan hasil pembelajaran					
10	Mengadakan evaluasi					
	Jumlah					
	Rata-rata					

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah menggunakan analisis data deskriptif untuk menggambarkan data tentang nilai hasil belajar siswa dan penelitian kuantitatif yang bertujuan hanya untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan data tentang nilai tes hasil belajar siswa berupa hasil praktek tari siswa.

1. Penilaian Wiraga

wiraga adalah mencakup menghafal urutan gerak, ketepatan memperagakan gerak, dan kelenturan melakukan gerak. Berarti kriteria dalam wiraga ialah penghapalan urutan gerak, ketepatan gerak, dan kelenturan. Maka dari pada itu terdapatlah hasil uji coba kemampuan awal individu siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Indikator Penilaian Wiraga Menari Lenggang Patah Sembilan Terhadap Individu Siswa Kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru (Ranah Psikomotorik).

No	Nama siswa	Unsur yang dinilai wiraga			Skor siswa
		Penghapalan	Ketepatan memperagakan	Kelenturan melakukan gerak	
1					
2					
3					
Jumlah					
Rata-rata					

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2018

Keterangan:

Skor 1 : Apabila siswa kurang benar menarikan tari daerah setempat sesuai indikator penilaian

Skor 2 : Apabila siswa Cukup benar menarikan tarian daerah setempat sesuai

indikator penilaian

Skor 3 : Apabila siswa benar menarik tarian daerah setempat sesuai indikator penilaian

Skor 4 : Apabila siswa Benar Sekali menarik tarian daerah setempat sesuai indikator penilaian

2. Penilaian Wirama

wirama adalah memiliki kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme musik atau menyelaraskan ritme gerak penari lainnya. maka dari pada itu terdapatlah hasil uji coba kemampuan awal individu siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Indikator Penilaian Wirama Terhadap Individu Siswa Kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

No	Nama siswa	Unsur yang dinilai wirama		Skor siswa
		Keselarasan gerak tempo musik	Kerampakkan gerak	
1				
2				
3				
Jumlah				
Rata-rata				

Sumber : Data Olahan Lapangan,2018

Skor 1:Apabila siswa kurang benar menarik tari kuala deli sesuai indikator

penilaian.

Skor 2 : Apabila siswa Cukup benar menarikan tari kuala deli sesuai indikator penilaian.

Skor 3 : Apabila siswa benar menarikan tari kuala deli sesuai indikator penilaian.

Skor 4 :Apabila siswa Benar Sekali menarikan tari kuala deli sesuai indikator penilaian.

3. Penilaian wirasa

Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari. Berarti kriteria penilaian didalam tarian dan mengekspresikan tiap-tiap ekspresi yang sesuai dengan peran dan karakter didalam tarian tersebut. Maka dari pada itu terdapatlah hasil uji coba kemampuan awal individu siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Indikator Penilaian wirasa Terhadap Individu Siswa Kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

No	Nama siswa	Unsur yang dinilai wirama		Skor siswa
		Penghayatan gerak	Ekspresi yang sesuai gerak	
1				
2				
3				
Jumlah				

Rata-rata			
-----------	--	--	--

Sumber : Data Olahan Lapangan,2018

Keterangan:

Skor 1 : Apabila siswa kurang benar menarikan tari kuala deli sesuai indikator penilaian.

Skor 2 : Apabila siswa Cukup benar menarikan tari kuala deli sesuai indikator penilaian.

Skor 3 : Apabila siswa benar menarikan tari kuala deli sesuai indikator penilaian.

Skor 4 : Apabila siswa Benar Sekali menarikan tari kuala deli sesuai indikator penilaian.

Menurut Elfis (dalam Helda,2017:14), teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif, adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data yang disajikan berdasarkan angka-angka penelitian individu, maka analisis yang digunakan yaitu denga rumus sebagai berikut:

$$Ni = \frac{\text{Skor yang didapatkan siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan : Ni = nilai individu siswa

Menurut Sudjana (dalam Helda, 2017:14), kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dengan melihat interval kriteria hasil belajar siswa, ketentuan rentang penilaian kemampuan siswa itu adalah skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 6

Rentang Nilai Dan Klarifikasi Kemampuan Siswa

No	Bobot Skor	Interval	Katagori	nilai
1	4	91-100	Sangat Baik	A
2	3	81-90	Baik	B
3	2	71-80	Cukup	C
4	1	<70	Kurang	D

Sumber: Modifikasi sesuai KKM SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Berdasarkan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru yaitu 71, maka ketuntasan individu adalah ≥ 80 .

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dalam Elfis (2010), suatu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan : KK = presentasi ketuntasan klasikal

JST = jumlah siswa yang tuntas

JS = jumlah siswa keseluruhan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Sekolah

SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru berdiri sejak tahun 2003 sebagai lokal jauh dari SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang berada di jalan KH. Ahmad Dahlan. SMP Muhammadiyah resmi berdiri sendiri sejak tahun 2007. Sekolah ini terletak di Jalan Tengku Bey (Utama 1) Gg. Swadaya kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Berdekatan dengan bandara Sultan Syarif Kasim II disebelah barat sedangkan sekolah ini berada disebelah timur.

Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Nomor Statistik : 20.4.09.60.08.076

NPSN : 10404488

Izin Dinas Dipora No : 420/PP4/IV/2006/3365

Alamat : JL.T. Bey(Utama) Gg. Swadaya Simpang Tiga Kec. Bukit Raya / Kota Pekanbaru RT. 03/RW. 10

Provinsi : Riau

No. Telp : 0851 0077 1123

Kepala Sekolah : Meri Julinda, S.Ag

No. Telp : 0813 6543 8076

Tahun Didirikan : 2003 (kelas jauh) / 2007 (berdiri sendiri)

Nama Yayasan : Pimpinan Daerah Muhammadiyah

Alamat Yayasan : JL. KH. Ahmad Dahlan No. 86 Pekanbaru

Kategori Sekolah : SMP biasa

Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan

NPWP : 03.229.477.9-216.000

4.1.2 Visi dan Misi Sekolah

➤ Visi

“Terbentuknya siswa yang beriman, unggul dalam berprestasi dan berwawasan lingkungan.”

Indikator Visi:

- a. Unggul dalam prestasi akademis dengan nilai UN diatas rata-rata.
- b. Unggul dalam prestasi akademis menjadi juara setiap perlombaan tingkat kota dan provinsi.
- c. Unggul dalam prestasi religi.
- d. Unggul dalam prestasi budaya, olahraga dan seni.

➤ Misi

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamatan terhadap ajaran islam melalui pembelajaran terpadu, iqra', tadarus Al-qur'an, sholat zuhur berjamaah serta Tahfizul Qur'an dan mengembangkan bakat dalam muhadhoroh.
- b. Menumbuhkan semangat disiplin dalam semua aspek.
- c. Mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan keterampilan berbahasa inggris, bahasa arab, karya tulis ilmiah dan desain grafis (TIK).
- d. Mendorong siswa untuk mengenali diri dan meningkatkan kreativitas dalam seni dan olahraga.
- e. Meningkatkan pembelajaran efektif tuntas minimal tercapai kelulusan 100%.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan gerakan penghijauan bebas dari populasi dan sampah.
- g. Menerapkan perilaku sehat dan ramah lingkungan serta 5 S (Salam, senyum, sapa, sopan dan santun).
- h. Membangun karakter siswa peduli lingkungan budaya bersih dan jujur.
- i. Mendorong siswa untuk menggali diri dan meningkatkan kreativitas dalam program unggulan seperti Tahfizul Qur'an, pencak silat, HW, Olahraga dan IPTEK.

4.1.3 Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru

1. Ruang

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kepala	1 Ruang	Baik
2	Kantor Tata Usaha	1 Ruang	Baik
3	Kantor Guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang WaKa	1 Ruang	Baik
5	Ruang Belajar	10 Ruang	Baik
6	Perpustakaan	1 Unit	Baik
7	Labor Komputer	1 Ruang	Baik
8	Toilet Guru/Karyawan	2 Unit	Baik
9	Toilet siswa	10 Unit	Baik
10	Mushalla	1 Unit	Baik
11	Aula Serbaguna	1 Unit	Baik
12	Lapangan Upacara	1 Tempat	Baik
13	Lapangan olahraga	3 Tempat	Baik

14	Tempat parker	1 Tempat	Baik
15	Ruang IPM	1 Ruang	Baik
16	Ruang BK	1 Ruang	Baik
17	Ruang Koperasi	1 Unit	Baik
18	Kantin	1 Unit	Baik
19	Ruang UKS	1 Unit	Baik
20	Labor IPA	1 Unit	Baik

2. Sarana Mebel

No	Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja Siswa	242	2		242
2	Kursi Siswa	242			242
3	Meja Guru	10			10
4	Kursi Guru	10			10
5	Papan Tulis	10			10
6	Lemari Pengajar	5			5
7	Papan Mading	1			1
8	Jam	12			12

3. Sarana Administrasi

No	Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Komputer	2			2
2	Foto Copy	1			1
3	Printer	2			2
4	Kursi dan Meja	3			3
5	Pengeras Suara	1			1
6	Microphone + Soundsystem	1			1
7	Sofa	2			2
8	Brankas	1			1

4. Sarana Olah Raga dan Seni

No	Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Lapangan Bola Kaki	1			1
2	Pentas Kesenian	1			1
3	Perlengkapan Senam	1			1
4	Lapangan Bola Basket	1			1

4.2 Deskriptif Hasil Penelitian

4.2.1 Paparan Data Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Februari-Maret dikelas VII.4 di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru tahun ajaran 2018-2019. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Tutor Sebaya* dalam meningkatkan kemampuan menari lenggang patah sembilan yang telah dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dan dibagi menjadi 2 siklus. Terlebih dahulu peneliti melakukan tes awal pada tanggal 28 Januari 2019 yang bertepatan di hari Kamis dengan alokasi waktu 2x45 menit dari pukul 07.30-09.10 WIB, dan sekaligus pembagian kelompok untuk proses pembelajarannya.

Pada tahapan ini sebelum kegiatan awal penelitian, peneliti menyiapkan beberapa bahan yang terdiri dari perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), dan instrumen pengumpulan data yaitu berupa tes praktek tari lenggang patah sembilan.

4.2.2 Paparan Hasil Uji Coba Tes Awal

Sebelum masuk pada tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *tutor sebaya* dalam pembelajaran tari lenggang patah sembilan, terlebih dahulu penulis melakukan uji coba kemampuan awal setiap individu dalam tari lenggang patah sembilan. Selain itu, uji coba kemampuan awal ini diperlukan untuk mengetahui perbandingan kemampuan awal setiap siswa sebelum menerima materi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, dari hasil uji coba kemampuan awal siswa pada tari lenggang patah sembilan, maka penilaian

yang dilakukan dapat dilihat berdasarkan dari tiga unsur penilaian yaitu wiraga, wirama, dan wirasa dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Penilaian Wiraga

Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan. Berarti kriteria didalam wiraga adalah penghapalan urutan gerak, ketepatan gerak, dan kelenturan. Maka dari pada itu terdapatlah hasil uji coba kemampuan awal individu siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Skor Penilaian Kemampuan Wiraga Terhadap Individu Siswa Dalam Tari Lenggang Patah Sembilan Pada Uji Coba (Sebelum Menggunakan Metode Tutor Sebaya)

No	Nama siswa	Unsur Yang Dinilai			Skor Siswa
		Penghapalan Urutan Gerak	Ketetapan Melakukan Gerak	Kelenturan Melakukan Gerak	
1	Arif Firmansyah	1	1	1	3
2	Bukhori A.S	1	1	1	3
3	Cahyani Dwi	1	1	1	3
4	Deon Maulana	1	1	1	3
5	Diviana U.A	1	2	1	4
6	Edsel K.R	1	1	1	3
7	Ferris A.R	1	1	1	3
8	Indah Amelia	1	1	1	3
9	Irfan Afandi	1	1	1	3
10	Kurniawan Ilahi	1	1	1	3
11	M. Fathur	1	1	1	3
12	M. Iqbal	1	1	1	3
13	M. Iqbal	1	1	1	3
14	M. Syarif	1	1	1	3
15	Nazwa Naila	1	1	1	3
16	Nesi Pradila	1	1	1	3
17	Nurhasanah	2	1	1	4
18	Putri Indah L	1	1	1	3

19	Raffy Abbiyu	1	1	1	3
20	Raihan Gema	1	1	1	3
21	Rifa Andika	1	1	1	3
22	Rizki Mulia	1	1	1	3
23	Ulya Cahyati	1	2	1	4
24	Umair Alqorni	1	1	1	3
Jumlah		25	26	24	75
Rata-Rata		1,04	1,08	1	3,12

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas ditemukan pada penelitian tahap uji coba kemampuan awal sebelum menggunakan proses pembelajaran tari lenggang patah sembilan dengan metode *tutor sebaya* bahwa dari ketiga unsur tari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Ternyata kemampuan individu siswa dalam wiraga jumlah skor keseluruhan siswa adalah 75 dengan skor rata-rata 3,12.

2) Penilaian Wirama

Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme musik atau menyelaraskan ritme gerak penari lainnya. Maka dari itu terdapatlah hasil uji coba kemampuan awal individu siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8

Skor Penilaian Kemampuan Wirama Terhadap Individu Siswa Dalam Tari Lenggang Patah Sembilan Pada Uji Coba (Sebelum Menggunakan Metode Tutor Sebaya)

No	Nama siswa	Unsur Yang Dinilai		Skor Siswa
		Keselarasan hitungan gerak dengan tempo musik	Kerampakkan antara gerak penari satu dengan yang lainnya	
1	Arif Firmansyah	1	1	2
2	Bukhori A.S	1	1	2
3	Cahyani Dwi	2	1	3
4	Deon Maulana	1	1	2
5	Diviana U.A	2	1	3
6	Edsel K.R	1	1	2
7	Ferris A.R	1	1	2
8	Indah Amelia	1	1	2
9	Irfan Afandi	1	1	2
10	Kurniawan Ilahi	2	1	3
11	M. Fathur	1	1	2
12	M. Iqbal	1	1	2
13	M. Iqbal	1	1	2
14	M. Syarif	1	1	2
15	Nazwa Naila	1	1	2
16	Nesi Pradila	1	1	2
17	Nurhasanah	2	1	3
18	Putri Indah L	1	1	2
19	Raffy Abbiyu	1	1	2
20	Raihan Gema	1	1	2
21	Rifa Andika	1	1	2
22	Rizki Mulia	1	1	2
23	Ulya Cahyati	2	1	3
24	Umais Alqorni	1	1	2
Jumlah		29	24	53
Rata-Rata		1,20	1	2,20

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas ditemukan pada penelitian tahap uji coba kemampuan awal sebelum menggunakan proses pembelajaran tari lenggang patah sembilan dengan metode *tutor sebaya* bahwa dari ketiga unsur tari yaitu

wiraga, wirama, dan wirasa. Ternyata kemampuan individu siswa dalam wirama jumlah skor keseluruhan siswa adalah 53 dengan skor rata-rata 2,20.

3) Penilaian Wirasa

Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari. Berarti kriteria penilaian didalam tari dan mengekspresikan tiap-tiap ekspresi yang sesuai dengan peran dan karakter didalam tari tersebut. Maka dari itu terdapatlah hasil uji coba kemampuan awal individu siswa dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 9
Skor Penilaian Kemampuan Wirasa Terhadap Individu Siswa Dalam Tari Lenggang Patah Sembilan Pada Uji Coba (Sebelum Menggunakan Metode Tutor Sebaya)

No	Nama siswa	Unsur Yang Dinilai		Skor Siswa
		Penghayatan peran atau karakter tari	Ekspresi yang sesuai dengan peran atau karakter	
1	Arif Firmansyah	1	1	2
2	Bukhori A.S	1	1	2
3	Cahyani Dwi	1	1	2
4	Deon Maulana	1	1	2
5	Diviana U.A	2	2	4
6	Edsel K.R	1	1	2
7	Ferris A.R	1	1	2
8	Indah Amelia	1	1	2
9	Irfan Afandi	1	1	2
10	Kurniawan Ilahi	2	1	3
11	M. Fathur	1	1	2
12	M. Iqbal	1	0	1
13	M. Iqbal	1	1	3
14	M. Syarif	1	0	1
15	Nazwa Naila	1	1	2
16	Nesi Pradila	1	1	2
17	Nurhasanah	1	1	2
18	Putri Indah L	1	1	2
19	Raffy Abbiyu	1	1	2

20	Raihan Gema	1	1	2
21	Rifa Andika	1	1	2
22	Rizki Mulia	1	1	2
23	Ulya Cahyati	2	1	3
24	Umair Alqorni	1	1	2
Jumlah		27	23	51
Rata-Rata		1,12	0,95	2,12

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas ditemukan pada penelitian tahap uji coba kemampuan awal sebelum menggunakan proses pembelajaran tari lenggang patah sembilan dengan metode *tutor sebaya* bahwa dari ketiga unsur tari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Ternyata kemampuan individu siswa dalam wirasa jumlah skor keseluruhan siswa adalah 51 dengan skor rata-rata 2,12.

Berdasarkan data dari tabel skor penilaian diatas, penulis membuat tabel total skor dari penilaian kemampuan wiraga, wirama, dan wirasa. Dengan total skor penilaian uji coba sebelum menggunakan metode *tutor sebaya* kemampuan wiraga, wirama, wirasa terdapat masing-masing siswa pada tari lenggang patah sembilan adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Total Skor Penilaian Menari Terhadap Individu Siswa Dalam Tari Lenggang Patah Sembilan Pada Uji Coba (Sebelum Menggunakan Metode Tutor Sebaya)

No	Nama siswa	Unsur Yang Dinilai			Skor Siswa	Nilai	Kategori	Ket
		Wiraga	Wirama	Wirasa				
1	Arif Firmansyah	3	2	2	7	48	KB	TT
2	Bukhori A.S	3	2	2	7	48	KB	TT
3	Cahyani Dwi	3	3	2	8	56	KB	TT
4	Deon Maulana	3	2	2	7	48	KB	TT
5	Diviana U.A	4	3	4	11	72	CB	T
6	Edsel K.R	3	2	2	7	48	KB	TT
7	Ferris A.R	3	2	2	7	48	KB	TT
8	Indah Amelia	3	2	2	7	48	KB	TT

9	Irfan Afandi	3	2	2	7	48	KB	TT
10	Kurniawan Ilahi	3	3	3	9	66	KB	TT
11	M. Fathur	3	2	2	7	48	KB	TT
12	M. Iqbal	3	2	1	6	42	KB	TT
13	M. Iqbal	3	2	3	8	56	KB	TT
14	M. Syarif	3	2	1	6	42	KB	TT
15	Nazwa Naila	3	2	2	7	48	KB	TT
16	Nesi Pradila	3	2	2	7	48	KB	TT
17	Nurhasanah	4	3	2	9	66	KB	TT
18	Putri Indah L	3	2	2	7	48	KB	TT
19	Raffy Abbiyu	3	2	2	7	48	KB	TT
20	Raihan Gema	3	2	2	7	48	KB	TT
21	Rifa Andika	3	2	2	7	48	KB	TT
22	Rizki Mulia	3	2	2	7	48	KB	TT
23	Ulya Cahyati	4	3	3	10	70	KB	TT
24	Umair Alqorni	3	2	2	7	48	KB	TT
	Jumlah	75	53	51	179	1,238		
	Rata-Rata	3,12	2,20	2,12	7,45	51,58		
	Ketuntasan Individu					1		
	Ketuntasan Klasikal					4,16%		

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan data diatas ditemukan pada tes awal dikelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru bahwa dari ketiga unsur penilaian tari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa ternyata kemampuan individu siswa pada uji coba atau tes awal wiraga yaitu terdapat nilai 75 dengan rata-rata 3,12. Dalam wirama yaitu terdapat nilai 53 dengan rata-rata 2,20, dan dalam wirasa yaitu terdapat nilai 51 dengan rata-rata 2,12. Jadi, kemampuan individu siswa pada tes awal yang paling tinggi adalah pada unsur wiraga dibandingkan wirasa dan wirama. Sedangkan jumlah total skor keseluruhan individu siswa berdasarkan penilaian wiraga, wirama, dan wirasa pada uji coba atau tes awal yaitu terdapat nilai 179 dengan rata-rata 7,45. Dari hasil keseluruhan ini peneliti merasa perlu untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menari lenggang patah sembilan, dan dengan demikian sangat diperlukan tindakan untuk memperbaiki kembali

kemampuan menari siswa melalui metode *tutor sebaya*.

4.2.3 Paparan Kemampuan Menari Siswa Siklus I

4.2.3.1 Tahap Persiapan (Perencanaan Tindakan I)

Siklus I ini dilaksanakan dalam empat pertemuan (dari tanggal 14 februari sampai 25 februari) tujuannya untuk melihat kemampuan siswa dalam menari lenggang patah sembilan. Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Menyiapkan silabus yang sesuai dengan materi dan tujuan pelajaran yang akan ajarkan
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi yang akan diajarkan adalah tari *lenggang patah sembilan*
- c. Memilih materi pelajaran yang tepat dan sesuaikan dengan kebutuhan pelajaran
- d. Menyusun instrumen penilaian
- e. Menyusun form pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa

4.2.3.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan I

- a. Pertemuan Pertama (Kamis, 14 februari 2019)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Mata Pelajaran : Seni Tari

Kelas / Semester : VII.4 / Genap

Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba ,mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

	KD	Indikator
3.2	Memahami gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan.	3.2.1 Menjelaskan sejarah tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.2 Menjelaskan pengertian tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.3 Memahami gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.4 Menjelaskan ragam 1 tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)

4.2	Memeragakan gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan.	4.2.1 Menarikan tari lenggang patah sembilan
-----	---	--

Nilai Karakter :

- Disiplin
- Kerjasama
- Kreatif
- Tanggung jawab

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Tutor Sebaya*, dan pendekatan saintifik yang menuntun siswa untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya didepan kelas, selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini siswa diharapkan dapat :

- Siswa mampu menjelaskan sejarah tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu menjelaskan pengertian tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu memahami gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu menjelaskan ragam 1 gerak tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)

D. Materi Pembelajaran

Materi pokok : Tari daerah setempat (Lenggang patah sembilan)

E. Model Pembelajaran :

Metode *Tutor Sebaya*

F. Langkah- Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No	Langkah- langkah Pembelajaran	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mengecek kerapian di dalam kelas kemudian memimpin peserta didik berdoa • Guru mengabsen kehadiran siswa • Mempersiapkan buku siswa ○ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan gambaran kepada siswa supaya tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan serius 	10 menit
2	<p>Inti :</p> <p><i>Langkah 1: persiapan</i></p> <p>a. Siswa diminta untuk duduk berdasarkan tempat duduk masing-masing.</p>	

<p>b. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran berakhir, dengan siswa mampu menjelaskan kembali sejarah dan pengertian tari lenggang patah sembilan dan memahami gerak dasar tari lenggang patah sembilan.</p> <p>c. Guru menjelaskan materi pelajaran secara garis besar yaitu tentang sejarah, pengertian, gerak dasar, dan ragam 1 gerak tari lenggang patah sembilan.</p> <p>d. Guru mempersiapkan langkah-langkah <i>tutor sebaya</i> yang akan dilakukan, dan guru meminta beberapa siswa mempraktekkan tari lenggang, petik bunga (patam). Setelah itu guru menentukan siswa si A membimbing siswa si B atau beberapa siswa boleh membimbing beberapa orang siswa.</p> <p><i>Langkah 2 : Pelaksanaan</i></p> <p>a. Guru membagikan siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 orang , dan setiap kelompok memiliki panduan yang berkamampuan tinggi dan dijadikan sebagai tutor.</p> <p>b. Guru memberikan materi kepada siswa yaitu tentang sejarah, pengertian tari lenggang patah sembilan, gerak dasar, dan ragam tari lenggang patah sembilan(lenggang ditempat). Setelah itu guru</p>	60 menit
--	----------

	<p>memperlihatkan video tari lenggang patah sembilan.</p> <p>c. Dan guru mulai memperagakan gerak-gerak dasar melenggang lalu dengan memetik bunga kemudian lenggang berjalan dan lenggang patah sembilan(berputar) dan memetik bunga. Setelah itu guru meminta seluruh siswa melakukan gerakan tersebut dan guru mengecek semua siswa apakah gerakan yang dilakukan siswa itu benar atau salah, sampai guru mengatakan stop baru siswa boleh berhenti.</p> <p>d. Dan setelah itu guru memulai pembelajaran praktek lenggang ditempat dan petik bunga, yang laki-laki dimulai dari tangan kanan dan perempuan dimulai dari tangan kiri. Lalu diperaktekkan secara bersama gerakan dasar memetik bunga, dan guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa yaitu dengan mengatakan “tarik ambil buang”.</p> <p>e. Sebelum guru menjelaskan perbedaan petik bunga laki-laki dan perempuan, guru terlebih dahulu memperaktekkan cara petik bunga pada siswa laki-laki. Dan setelah itu guru memperaktekkan cara petik bunga pada siswa perempuan. Karena petik bunga</p>	
--	---	--

	<p>pada laki-laki dan perempuan berbeda. Gerakan petik bunga laki-laki tangan agak sedikit dikepal, sementara gerakan petik bunga pada perempuan tangan agak dilentik.</p> <p>f. Kemudian guru memberikan test kepada siswa yang ditunjuk sebagai tutor, lalu membimbingnya untuk melakukan tarian tersebut.</p> <p>g. Setelah itu guru mendemostrasikan ragam 1 gerak tari lenggang patah sembilan.</p> <p>h. Kemudian setiap kelompok mempraktekkan ragam gerak yang sudah diajarkan oleh guru.</p> <p>i. Setelah itu guru memberikan umpan balik yang positif kepada siswa dalam bentuk lisan</p> <p><i>Langkah 3: Mengakhiri metode</i></p> <p>a. Guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi hasil penguasaan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan gerakan yang diperagakan oleh siswa.</p>	
3	<p>Penutup :</p> <p>a. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari (seperti tanya jawab tentang ragam-ragam tari lenggang patah sembilan).</p>	

<p>b. Guru mengingatkan siswa untuk lebih giat lagi berlatih atau mengulang-ulang ragam 1 gerakan tari lenggang patah sembilan.</p> <p>c. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	10 Menit
--	----------

b. Pertemuan Kedua (Senin, 18 februari 2019)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Mata Pelajaran : Seni Tari

Kelas / Semester : VII.4 / Genap

Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

4. Mencoba ,mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

	KD	Indikator
3.2	Memahami gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan.	3.2.1 Menjelaskan sejarah tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.2 Menjelaskan pengertian tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.3 Memahami gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.5 Menjelaskan ragam 2 tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
4.2	Memeragakan gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan.	4.2.1 Menarikan tari lenggang patah sembilan

Nilai Karakter :

- Disiplin
- Kerjasama
- Kreatif
- Tanggung jawab

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Tutor Sebaya* , dan pendekatan saintifik yang menuntun siswa untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan

penyelesaian dan mempersentasikan hasilnya didepan kelas, selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini siswa diharapkan dapat :

- Siswa mampu menjelaskan sejarah tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu menjelaskan pengertian tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu memahami gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu menjelaskan ragam 2 gerak tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)

D. Materi Pembelajaran

Materi pokok : Tari daerah setempat (Lenggang patah sembilan)

E. Model Pembelajaran :

Metode *Tutor Sebaya*

F. Langkah- Langkah Pembelajaran

Pertemuan Kedua

No	Langkah- langkah Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal Guru : <ul style="list-style-type: none"> ○ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mengecek kerapian di dalam kelas 	

	<p>kemudian memimpin peserta didik berdoa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengabsen kehadiran siswa • Mempersiapkan buku siswa <p>○ Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan gambaran kepada siswa supaya tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan serius • Dan melakukan apersepsi tentang pelajaran minggu kemarin. 	<p>10 menit</p>
<p>2</p>	<p>Inti :</p> <p><i>Langkah 1: persiapan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa diminta untuk duduk berdasarkan kelompoknya. b. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran berakhir, dengan siswa mampu menjelaskan kembali gerak dasar lenggang patah sembilan, dan ragam 1 ragam 2. c. Guru menjelaskan materi pelajaran secara garis besar yaitu tentang tari lenggang patah sembilan ragam 2 d. Guru mempersiapkan kembali langkah-langkah <i>tutor sebaya</i> yang akan dilakukan, dan guru meminta siswa secara berkelompok mempraktekkan tari 	<p>60 menit</p>

lenggang patah sembilan.

Langkah 2 : Pelaksanaan

- a. Guru mengulangi dan memperagakan kembali gerak-gerak dasar lenggang lalu memetik bunga dan kemudian lenggang berjalan dan lenggang patah sembilan (berputar) lalu memetik bunga, dan sekaligus memperagakan ragam 2 tari lenggang patah sembilan, setelah itu guru menyuruh siswa untuk memerhatikannya.
- b. Kemudian guru memanggil siswa yang sudah dipilih menjadi *tutuor* untuk maju kedepan kelas dan melakukan ragam 2 gerak tari lenggang patah sembilan (lenggang memutar satu lingkaran).
- c. Setelah itu guru menyuruh siswa yang telah ditunjukkan sebagai *tutor sebaya* untuk mengajari temannya yang belum bisa ragam 1-2 gerak tari lenggang patah sembilan. Dan guru sambil melihat gerakan yang dilakukan siswa tersebut benar atau salah.
- d. Kemudian guru meminta perkelompok maju untuk mempraktekkan ragam 1-2 tari lenggang patah sembilan.
- e. Guru memberikan umpan balik yang positif dalam

	<p>bentuk praktek.</p> <p><i>Langkah 3: Mengakhiri metode</i></p> <p>a. Guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi hasil penguasaan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan gerakan yang diperagakan oleh siswa.</p>	
3	<p>Penutup :</p> <p>a. Guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk lebih giat lagi berlatih atau mengulang-ulang gerakan tari lenggang patah sembilan.</p> <p>b. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	10 Menit

c. Pertemuan Ketiga (Kamis, 21 februari 2019)

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 (RPP)**

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru
Mata Pelajaran : Seni Tari
Kelas / Semester : VII.4 / Genap
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba ,mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

	KD	Indikator
3.2	Memahami gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan.	3.2.1 Menjelaskan sejarah tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.2 Menjelaskan pengertian tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.3 Memahami gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.6 Menjelaskan ragam 3 tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
4.2	Memeragakan gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan.	4.2.1 Menarikan tari lenggang patah sembilan

Nilai Karakter :

- Disiplin
- Kerjasama
- Kreatif
- Tanggung jawab

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Tutor Sebaya*, dan pendekatan saintifik yang menuntun siswa untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas, selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini siswa diharapkan dapat :

- Siswa mampu menjelaskan sejarah tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu menjelaskan pengertian tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu memahami gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu menjelaskan ragam 3 gerak tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)

D. Materi Pembelajaran

Materi pokok : Tari daerah setempat (Lenggang patah sembilan)

E. Model Pembelajaran :

Metode *Tutor Sebaya*

F. Langkah- Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ketiga

No	Langkah- langkah Pembelajaran	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mengecek kerapian di dalam kelas kemudian memimpin peserta didik berdoa • Guru mengabsen kehadiran siswa • Mempersiapkan buku siswa ○ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan gambaran kepada siswa supaya tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan serius. • Dan melakukan apersepsi tentang pelajaran minggu kemarin. 	10 menit
2	<p>Inti :</p> <p><i>Langkah 1: persiapan</i></p> <p>a. Siswa diminta untuk duduk berdasarkan</p>	

	<p>kelompoknya.</p> <p>b. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran berakhir, dengan siswa mampu menjelaskan kembali ragam 1,ragam 2, dan ragam 3.</p> <p>c. Guru menjelaskan materi pelajaran secara garis besar yaitu tentang gerak ragam 3 tari lenggang patah sembilan (lenggang maju atau berubah arah).</p> <p><i>Langkah 2 : Pelaksanaan</i></p> <p>a. Guru memanggil siswa yang sudah ditunjukkan sebagai <i>tutor</i> / ketua kelompok untuk maju kedepan, supaya dapat memperhatikan gerak lenggang patah sembilan ragam 3 yang akan diperagakan oleh guru.</p> <p>b. Guru memperagakan gerak tari lenggang patah sembilan dan diperhatikan oleh siswa dengan teknik yang benar, dan memberi arahan kepada siswa agar dapat memperagakan gerakan tersebut dengan.</p> <p>c. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa yang telah ditunjukkan sebagai <i>tutor</i> agar dapat membantu temannya yang belum bisa dan menanyakan kesulitan-kesulitan selama berkelompok kepada teman sekelompoknya.</p> <p>d. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok siswa untuk memperagakan kembali gerak</p>	60 menit
--	---	----------

	<p>tari lenggang patah sembilan dari ragam 1-3 yang telah diajarkan dengan teknik yang benar.</p> <p>e. Dan kemudian guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk maju kedepan supaya guru dapat mengetahui kemampuan dari setiap siswa.</p> <p><i>Langkah 3: Mengakhiri metode</i></p> <p>a. Guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi hasil penguasaan siswa terhadap gerakan yang diperagakan oleh siswa.</p>	
3	<p>Penutup :</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan dalam memperagakan gerak tari lenggang patah sembilan.</p> <p>b. Guru memberikan solusi dari kesulitan-kesulitan siswa.</p> <p>c. Kemudian mengingatkan kembali kepada siswa untuk lebih giat lagi berlatih, karena minggu depan akan diadakan pengambilan nilai praktek menari lenggang patah sembilan.</p> <p>d. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	10 Menit

d. Pertemuan Keempat (Senin, 25 februari 2019)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Mata Pelajaran : Seni Tari

Kelas / Semester : VII.4 / Genap

Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba ,mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

	KD	Indikator
3.2	Memahami gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan.	3.2.1 Menjelaskan sejarah tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.2 Menjelaskan pengertian tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.3 Memahami gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.7 Menjelaskan ragam ragam tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
4.2	Memeragakan gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan.	4.2.1 Menarikan tari lenggang patah sembilan

Nilai Karakter :

- Disiplin
- Kerjasama
- Kreatif
- Tanggung jawab

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Tutor Sebaya*, dan pendekatan saintifik yang menuntun siswa untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempersentasikan hasilnya didepan kelas, selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini siswa diharapkan dapat :

- Siswa mampu menjelaskan sejarah tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu menjelaskan pengertian tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)

- Siswa mampu memahami gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu menjelaskan ragam ragam gerak tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)

D. Materi Pembelajaran

Materi pokok : Tari daerah setempat (Lenggang patah sembilan)

E. Model Pembelajaran :

Metode *Tutor Sebaya*

F. Langkah- Langkah Pembelajaran

Pertemuan Keempat

No	Langkah- langkah Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal Guru : <ul style="list-style-type: none"> ○ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mengecek kerapian di dalam kelas kemudian memimpin peserta didik berdoa • Guru mengabsen kehadiran siswa • Mempersiapkan buku siswa ○ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan gambaran kepada siswa 	10 menit

	<p>suapaya tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan serius.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan siswa untuk mengambil posisi 	
2	<p>Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memanggil siswa berdasarkan kelompok untuk mengambil nilai praktek. 2. Kemudian guru mempersilahkan kelompok yang sudah dipanggil untuk melakukan gerakan tari lenggang patah sembilan. 	60 menit
3	<p>Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengevaluasi. b. Kemudian guru memberi solusi kepada siswa yang kesulitan. c. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 Menit

4.2.3.3 Analisis Data

Pada pertemuan keempat disiklus I, penulis sudah melakukan evaluasi yaitu berupa pengambilan nilai pada tari lenggang patah sembilan dengan menggunakan metode *tutor sebaya*. Peningkatan kemampuan menari siswa pada siklus I dapat dilihat dari tabel dibawah ini. Penilaian yang dilakukan dapat dilihat berdasarkan dari tiga unsur penilaian yaitu wiraga, wirama, dan wirasa dengan

penjelasan sebagai berikut :

1) Penilaian Wiraga

Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan. Berarti kriteria didalam wiraga adalah penghapalan urutan gerak, ketepatan gerak, dan kelenturan. Maka dari pada itu terdapatlah hasil uji coba kemampuan awal individu siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 11
Skor Penilaian Kemampuan Wiraga Terhadap Individu Siswa Dalam Tari Lenggang Patah Sembilan Pada Siklus I (Sesudah Menggunakan Metode Tutor Sebaya)

No	Nama siswa	Unsur Yang Dinilai			Skor Siswa
		Penghapalan Urutan Gerak	Ketetapan Melakukan Gerak	Kelenturan Melakukan Gerak	
1	Arif Firmansyah	1	1	1	3
2	Bukhori A.S	1	1	1	3
3	Cahyani Dwi	2	1	1	4
4	Deon Maulana	1	1	1	3
5	Diviana U.A	2	1	1	4
6	Edsel K.R	1	2	1	4
7	Ferris A.R	1	1	1	3
8	Indah Amelia	1	2	1	4
9	Irfan Afandi	1	1	1	3
10	Kurniawan Ilahi	2	1	1	4
11	M. Fathur	1	1	1	3
12	M. Iqbal	1	1	1	3
13	M. Iqbal	1	1	1	3
14	M. Syarif	1	1	1	3
15	Nazwa Naila	1	1	2	4
16	Nesi Pradila	1	1	1	3
17	Nurhasanah	2	1	1	4
18	Putri Indah L	1	1	1	3
19	Raffy Abbiyu	1	1	1	3

20	Raihan Gema	1	1	1	3
21	Rifa Andika	1	1	1	3
22	Rizki Mulia	1	1	1	3
23	Ulya Cahyati	1	1	2	4
24	Umais Alqorni	1	1	1	3
Jumlah		28	27	26	80
Rata-Rata		1,16	1,12	1,08	3,33

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas ditemukan pada penelitian praktek pada tahap siklus I setelah mendapatkan tindakan dalam proses pembelajaran tari lenggang patah sembilan dengan metode *tutor sebaya* bahwa dari ketiga unsur tari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Ternyata kemampuan individu siswa dalam wiraga jumlah skor keseluruhan siswa adalah 80 dengan skor rata-rata 3,33.

2) Penilaian Wirama

Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme musik atau menyelaraskan ritme gerak penari lainnya. Maka dari itu terdapatlah hasil uji coba kemampuan awal individu siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Skor Penilaian Kemampuan Wirama Terhadap Individu Siswa Dalam Tari
Lenggang Patah Sembilan Pada Siklus I (Sesudah Menggunakan Metode
Tutor Sebaya)

No	Nama siswa	Unsur Yang Dinilai		Skor Siswa
		Keselarasn hitungan gerak dengan tempo musik	Kerampakkan antara gerak penari satu dengan yang lainnya	
1	Arif Firmansyah	1	1	2
2	Bukhori A.S	1	1	2
3	Cahyani Dwi	2	2	4
4	Deon Maulana	1	2	3
5	Diviana U.A	2	2	4
6	Edsel K.R	1	1	2
7	Ferris A.R	1	1	2

8	Indah Amelia	2	2	4
9	Irfan Afandi	1	1	2
10	Kurniawan Ilahi	2	2	4
11	M. Fathur	2	1	3
12	M. Iqbal	1	1	2
13	M. Iqbal	1	2	3
14	M. Syarif	1	1	2
15	Nazwa Naila	2	1	3
16	Nesi Pradila	1	1	2
17	Nurhasanah	2	2	4
18	Putri Indah L	2	1	3
19	Raffy Abbiyu	1	1	2
20	Raihan Gema	1	1	2
21	Rifa Andika	1	1	2
22	Rizki Mulia	1	1	2
23	Ulya Cahyati	2	2	4
24	Umais Alqorni	1	1	3
	Jumlah	33	32	66
	Rata-Rata	1,37	1,33	2,75

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas ditemukan pada penelitian praktek pada tahap siklus I setelah mendapatkan tindakan dalam proses pembelajaran tari lenggang patah sembilan dengan metode *tutor sebaya* bahwa dari ketiga unsur tari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Ternyata kemampuan individu siswa dalam wirama jumlah skor keseluruhan siswa adalah 66 dengan skor rata-rata 2,75.

3) Penilaian Wirasa

Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari. Berarti kriteria penilaian didalam tarian dan mengekspresikan tiap-tiap ekspresi yang sesuai dengan peran dan karakter didalam tarian tersebut. Maka dari itu terdapatlah hasil uji coba kemampuan awal individu siswa dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 13
Skor Penilaian Kemampuan Wirasa Terhadap Individu Siswa Dalam Tari
Lenggang Patah Sembilan Pada Siklus I (Sesudah Menggunakan Metode
Tutor Sebaya)

No	Nama siswa	Unsur Yang Dinilai		Skor Siswa
		Penghayatan peran atau karakter tari	Ekspresi yang sesuai dengan peran atau karakter	
1	Arif Firmansyah	1	1	2
2	Bukhori A.S	1	1	2
3	Cahyani Dwi	2	2	4
4	Deon Maulana	1	1	2
5	Diviana U.A	2	2	4
6	Edsel K.R	1	2	3
7	Ferris A.R	1	1	2
8	Indah Amelia	2	2	4
9	Irfan Afandi	1	1	2
10	Kurniawan Ilahi	2	1	3
11	M. Fathur	1	2	3
12	M. Iqbal	1	1	2
13	M. Iqbal	1	2	3
14	M. Syarif	1	1	2
15	Nazwa Naila	1	2	3
16	Nesi Pradila	1	1	2
17	Nurhasanah	2	2	4
18	Putri Indah L	1	1	2
19	Raffy Abbiyu	1	1	2
20	Raihan Gema	1	1	2
21	Rifa Andika	1	1	2
22	Rizki Mulia	1	1	2
23	Ulya Cahyati	2	2	4
24	Umair Alqorni	1	1	2
Jumlah		30	34	63
Rata-Rata		1,25	1,41	2,62

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas ditemukan pada penelitian praktek pada tahap siklus I setelah mendapatkan tindakan dalam proses pembelajaran tari lenggang patah sembilan dengan metode *tutor sebaya* bahwa dari ketiga unsur tari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Ternyata kemampuan individu siswa dalam

wirasa jumlah skor keseluruhan siswa adalah 63 dengan skor rata-rata 2,62.

Berdasarkan data dari tabel skor penilaian praktek siklus I, penulis membuat tabel total skor dari penilaian kemampuan wiraga, wirama, dan wirasa. Dengan total skor penilaian setelah menggunakan metode *tutor sebaya* kemampuan wiraga, wirama, wirasa terdapat masing-masing siswa pada tari lenggang patah sembilan adalah sebagai berikut :

Tabel 14
Total Skor Penilaian Menari Terhadap Individu Siswa Dalam Tari Lenggang Patah Sembilan Pada Siklus I (Sesudah Menggunakan Metode Tutor Sebaya)

No	Nama siswa	Unsur Yang Dinilai			Skor Siswa	Nilai	Kategori	Ket
		Wiraga	Wirama	Wirasa				
1	Arif Firmansyah	3	2	2	7	48	KB	TT
2	Bukhori A.S	3	2	2	7	48	KB	TT
3	Cahyani Dwi	4	4	4	12	75	B	T
4	Deon Maulana	3	3	2	8	56	KB	TT
5	Diviana U.A	4	4	4	12	75	B	T
6	Edsel K.R	4	2	3	9	66	KB	TT
7	Ferris A.R	3	2	2	7	48	KB	TT
8	Indah Amelia	4	4	4	12	75	B	T
9	Irfan Afandi	3	2	2	7	48	KB	TT
10	Kurniawan Ilahi	4	4	3	11	72	CB	T
11	M. Fathur	3	3	3	9	66	KB	TT
12	M. Iqbal	3	2	2	7	48	KB	TT
13	M. Iqbal	3	3	3	9	66	KB	TT
14	M. Syarif	3	2	2	7	48	KB	TT
15	Nazwa Naila	4	3	3	10	70	KB	TT
16	Nesi Pradila	3	2	2	7	48	KB	TT
17	Nurhasanah	4	4	4	12	75	B	T
18	Putri Indah L	3	3	2	8	56	KB	TT
19	Raffy Abbiyu	3	2	2	7	48	KB	TT
20	Raihan Gema	3	2	2	7	48	KB	TT
21	Rifa Andika	3	2	2	7	48	KB	TT
22	Rizki Mulia	3	2	2	7	48	KB	TT
23	Ulya Cahyati	4	4	4	12	75	B	T
24	Umair Alqorni	3	3	2	8	56	KB	TT
Jumlah		80	66	63	209	1,411		

Rata-Rata	3,33	2,75	2,62	8,70	58,79		
Ketuntasan Individu					6		
Ketuntasan Klasikal					25%		

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan data diatas ditemukan pada siklus I dikelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru bahwa dari ketiga unsur penilaian tari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa ternyata kemampuan individu siswa pada siklus I wiraga yaitu terdapat nilai 80 dengan rata-rata 3,33. Dalam wirama yaitu terdapat nilai 66 dengan rata-rata 2,75, dan dalam wirasa yaitu terdapat nilai 63 dengan rata-rata 2,62. Jadi, kemampuan individu siswa pada siklus 1 yang paling tinggi adalah pada unsur wiraga dibandingkan wirasa dan wirama. Sedangkan jumlah total skor keseluruhan individu siswa berdasarkan penilaian wiraga, wirama, dan wirasa pada uji coba atau tes awal yaitu terdapat nilai 209 dengan rata-rata 8,70. Dari hasil keseluruhan ini peneliti merasa perlu untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menari lenggang patah sembilan, dan dengan demikian sangat diperlukan tindakan untuk memperbaiki kembali kemampuan menari siswa melalui metode *tutor sebaya*.

4.2.3.4 Pengamatan Tindakan Siklus I

Kegiatan pengamatan pelaksanaan yang dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dan aktivitas siswa diisi oleh observer.

a. Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru pada tahap permulaan pengajaran, aktivitas guru tahap pelaksanaan inti pengajaran, aktivitas guru pada tahap evaluasi pengajaran, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh

guru.

Pengamatan dilakukan saat guru melakukan aktivitas dalam pembelajaran pada siklus 1 ini. Pengamatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data proses tindakan tentang seni tari. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Aktivitas guru pada siklus I ini dapat dilihat dari lembar pengamatan yang dilaksanakan pada saat guru melakukan pembelajaran dikelas dengan berpedoman pada prosedur perencanaan yang sudah ada pada siklus I. Nilai aktivitas guru pada siklus I ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 15
Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru	Siklus I		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Guru memberikan apresiasi ketika membuka pelajaran	2	2	3
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah pembelajaran tutor sebaya	2	2	2
3	Menjelaskan materi pembelajaran secara teratur	2	3	3
4	Menciptakan suasana kondusif	2	2	2
5	Memberikan kesempatan siswa	2	2	3

	untuk bertanya			
6	Membimbing siswa dalam pembelajaran	3	3	3
7	Melakukan penilaian proses	2	3	3
8	Merefleksikan hasil pembelajaran	2	3	3
9	Menyimpulkan hasil pembelajaran	2	2	3
10	Mengadakan evaluasi	2	2	3
	Jumlah	21	24	28
	Rata-rata	2,10	2,40	2,80

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I dipertemuan I diperoleh nilai 21 dengan rata-rata 2,10, dipertemuan II diperoleh nilai 24 dengan rata-rata 2,40, dan dipertemuan III diperoleh nilai 28 dengan rata-rata 2,80.

b. Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa pada tahap proses pembelajaran tari lenggang patah sembilan dan juga untuk mengetahui kemampuan menari siswa.

Aktivitas siswa yang diamati oleh penulis adalah wiraga, wirama, dan wirasa yaitu : 1. Penghapalan urutan gerak, 2. Ketepatan melakukan gerak, 3. Kelenturan melakukan gerak, 4. Keselarasan hitungan gerak dengan tempo musik, 5. Kerampakan antara gerak penari satu dengan yang lainnya, 6. Penghayatan

peran atau karakter tari, 7. Ekspresi yang sesuai dengan peran atau karakter. Nilai aktivitas siswa pada siklus I ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 16

Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Siklus I			
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	Wiraga	Penghapalan urutan gerak	2	3	3
		ketepatan melakukan gerak	1	2	2
		Kelenturan melakukan gerak	2	2	3
2	Wirama	Keselarasan hitungan gerak dengan tempo musik	1	2	2
		Kerampakan antara gerak penari satu dengan yang lainnya	1	1	2
3	Wirasa	Penghayatan peran atau karakter tari	1	1	2

	Ekspresi yang sesuai dengan peran atau karakter	1	1	2
	Jumlah	9	12	16
	Rata-rata	1,28	1,71	2,28

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I dipertemuan I diperoleh nilai 9 dengan rata-rata 1,28, dipertemuan II diperoleh nilai 12 dengan rata-rata 1,71, dan dipertemuan III diperoleh nilai 16 dengan rata-rata 2,28.

4.2.3.5 Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I, maka refleksi dilakukan dengan menganalisa setiap tahap, dengan tiga kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk penilaian praktek, dapat dilihat berdasarkan tiga unsur yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Namun siswa dalam pembelajaran belum dapat melaksanakan aktivitasnya dengan maksimal. Selama dilakukan pengamatan proses tindakan pada siklus I ini yang telah dilaksanakan oleh observer dikelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru didapatkan beberapa masalah pada siklus I yaitu :

1. Masih terdapat siswa yang kurang maksimal dalam memperagakan gerak tari lenggang patah sembilan, dikarenakan kurang terbiasanya siswa untuk mengulang-ulang ragam gerak yang telah dipelajari.
2. Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang tari

lenggang patah sembilan yang telah dipelajari bersama.

3. Rendahnya kemampuan siswa untuk memperagakan tari lenggang patah sembilan dengan benar sesuai yang telah dipelajari.
4. Pada tahap ini siswa masih kurang minat dalam melakukan ragam gerak lenggang patah sembilan.
5. Siswa yang dipilih sebagai *tutor sebaya* belum bisa menyampaikan materi dengan baik. Dikarenakan ada siswa yang memiliki hubungan yang tidak baik. Dan timbullah permasalahan bahwa metode *tutor sebaya* kurang berjalan dengan maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis pada siklus II akan mengulang dan menjelaskan lebih rinci lagi materi yang akan disampaikan. Sehingga dilaksanakan tes dan siswa mampu melaksanakan dengan benar.

Berdasarkan aktivitas guru pada siklus I dipertemuan I diperoleh nilai 21 dengan rata-rata 2,10, dipertemuan II diperoleh nilai 24 dengan rata-rata 2,40, dan dipertemuan III diperoleh nilai 28 dengan rata-rata 2,80.

Kemudian berdasarkan aktivitas siswa pada siklus I dipertemuan I diperoleh nilai 9 dengan rata-rata 1,28, dipertemuan II diperoleh nilai 12 dengan rata-rata 1,71, dan dipertemuan III diperoleh nilai 16 dengan rata-rata 2,28.

Refleksi pada siklus I dari hasil tindakan pada pembelajaran terlihat adanya peningkatan dalam setiap pembelajaran dimulai dari tes awal sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *tutor sebaya*. Sebelum menggunakan metode *tutor sebaya* yang mencapai ketuntasan kemampuan individu siswa hanya 1 orang siswa yaitu (Diviana U.A) dan ketuntasan klasikal

4,16%, Sementara yang tidak mencapai ketuntasan individu siswa sebanyak 23 orang siswa yaitu (Arif Firmansyah, Bukhori A.S, Cahyani Dwi, Deon Maulana, Edsel K.R, Ferris A.R, Indah Amelia, Irfan Afandi, Kurniawan Ilahi, M.Fathur, M.Ikbal, M.Iqbal, M.Syarif, Nazwa Naila, Nesi Pradila, Nurhasanah, Putri Indah L, Raffy Abbiyu, Raihan Gema, Rifa Andika, Rizki Mulia, Ulya Cahyati, Umair Alqorni) dan ketuntasan klasikal 95,83%. Ini menunjukkan belum tuntasnya kemampuan individu siswa pada tes awal pembelajaran sebelum menggunakan metode *tutor sebaya*. Pada siklus I mengalami peningkatan kemampuan, yang mencapai ketuntasan individu siswa sebanyak 6 orang siswa yaitu (Cahyani Dwi, Diviana U.A, Indah Amelia, Kurniawan Ilahi, Nurhasanah, Ulya Cahyati) dan ketuntasan klasikal 25%. Sementara yang tidak mencapai ketuntasan individu siswa sebanyak 18 orang siswa yaitu (Arif Firmansyah, Bukhori A.S, Deon Maulana, Edsel K.R, Ferris A.R, Irfan Afandi, M.Fathur, M.Ikbal, M.Iqbal, M.Syarif, Nazwa Naila, Nesi Pradila, Putri Indah L, Raffy Abbiyu, Raihan Gema, Rifa Andika, Rizki Mulia, Umair Alqorni) dan ketuntasan klasikal 75%. Namun pada hal ini masih belum tuntasnya kemampuan individu siswa yang diperoleh, maka penulis melakukan perbaikan pada siklus II yang akan dilaksanakan dengan tujuannya supaya siswa dapat lebih menguasai konsep dasar dan pemahaman yang semakin kuat tentang materi yang disampaikan, sehingga kemampuan individu siswa semakin meningkat dari sebelumnya.

4.2.4 Tahap Persiapan (Perencanaan Tindakan II)

4.2.4.1 Tahap Persiapan (Perencanaan Tindakan II)

Pada siklus II ini dilaksanakan dalam empat pertemuan (dari tanggal 4 maret sampai 14 maret), peneliti membahas tentang tari lenggang patah sembilan dengan pola lantai dan iringan musik. Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Menyiapkan silabus yang sesuai dengan materi dan tujuan pelajaran yang akan ajarkan
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi yang akan diajarkan adalah tari *lenggang patah sembilan*
- c. Memilih materi pelajaran yang tepat dan sesuaikan dengan kebutuhan pelajaran
- d. Menyusun instrumen penilaian
- e. Menyusun form pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa

4.2.4.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan II

- a. Pertemuan Kelima (Senin, 4 maret 2019)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Mata Pelajaran : Seni Tari

Kelas / Semester : VII.4 / Genap

Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba ,mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

	KD	Indikator
--	----	-----------

3.2	Memahami gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan.	<p>3.2.1 Menjelaskan sejarah tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat).</p> <p>3.2.2 Menjelaskan pengertian tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat).</p> <p>3.2.3 Memahami gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat).</p> <p>3.2.7 Menjelaskan gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat) dengan pola lantai dan teknik yang benar</p>
4.2	Memeragakan gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan.	4.2.1 Menarikan tari lenggang patah sembilan

Nilai Karakter :

- Disiplin
- Kerjasama
- Kreatif
- Tanggung jawab

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Tutor Sebaya*, dan pendekatan saintifik yang menuntun siswa untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan

penyelesaian dan mempersentasikan hasilnya didepan kelas, selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini siswa diharapkan dapat :

- Siswa mampu menjelaskan sejarah tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu menjelaskan pengertian tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu memahami gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu menjelaskan gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat) dengan pola lantai dan teknik yang benar

D. Materi Pembelajaran

Materi pokok : Tari daerah setempat (Lenggang patah sembilan)

E. Model Pembelajaran :

Metode *Tutor Sebaya*

F. Langkah- Langkah Pembelajaran

Pertemuan Kelima

No	Langkah- langkah Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal Guru : <ul style="list-style-type: none"> ○ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mengecek kerapian di dalam kelas kemudian memimpin peserta didik berdoa	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengabsen kehadiran siswa • Mempersiapkan buku siswa ○ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan gambaran kepada siswa supaya tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan serius 	10 menit
2	<p>Inti :</p> <p>Pada pertemuan kedua ini sudah masuk pola lantai. Dan kemudian pada tahap pertemuan ini guru akan benar-benar memperhatikan gerak tangan dan gerakan kaki pada siswa.</p> <p><i>Langkah 1: persiapan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memanggil siswa yang sudah ditunjukkan sebagai <i>tutor sebaya</i> untuk maju kedepan kelas dan memperhatikan gerakan yang akan diperagakan oleh guru dengan pola lantai dan teknik yang benar. b. Kemudian guru memperagakan gerakan lenggang patah sembilan dihadapan seluruh siswa dengan pola lantai dan teknik yang benar. <p><i>Langkah 2 : Pelaksanaan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyuruh kepada seluruh siswa untuk memperhatikan saat memperagakan gerakan lenggang patah sembilan dengan pola lantai dan teknik yang benar. 	60 menit

- b. Kemudian guru memperagakan gerakan lenggang lalu memetik bunga kanan dan memetik bunga kiri (patam). Setelah itu guru meminta siswa untuk melakukan gerakan tersebut dan guru memperhatikan sambil mengecek apakah gerakan yang dilakukan oleh setiap siswa itu benar atau salah, sampai guru mengatakan stop baru siswa diperbolehkan berhenti.
- c. Lalu guru memulai pembelajaran praktek lenggang kemudian petik bunga yang dimulai dari tangan kanan dan kiri, bahasa yang digunakan oleh peneliti supaya lebih simpel dan mudah dimengerti oleh seluruh siswa yaitu dengan mengatakan “ambil tarik lalu buang”.
- d. Pada gerakan petik bunga, gerakan petik bunga perempuan dan gerakan petik bunga laki-laki itu berbeda, petik bunga pada perempuan tangan agak sedikit dilentikkan sementara gerakan petik bunga pada laki-laki tangan agak sedikit dikepal.
- e. Setelah itu guru menyuruh siswa yang telah ditunjukkan sebagai *tutor sebaya* untuk mengajarkan atau membimbing kepada teman sekelompok yang belum bisa.
- f. Dan guru menyuruh setiap kelompok untuk

	<p>memperagakan ragam dan gerak tari lenggang patah sembilan yang telah diajarkan dengan pola lantai dan teknik yang benar.</p> <p><i>Langkah 3: Mengakhiri metode</i></p> <p>a. Guru mengevaluasi hasil penguasaan dan gerakan yang sudah diperagakan oleh siswa dengan pola lantai dan teknik yang benar.</p>	
<p>3</p>	<p>Penutup :</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan dalam memperagakan gerak tari lenggang patah sembilan.</p> <p>b. Guru memberikan solusi dari kesulitan-kesulitan siswa.</p> <p>c. Kemudian mengingatkan kembali kepada siswa untuk lebih giat lagi berlatih menari lenggang patah sembilan dirumah.</p> <p>d. Setelah itu guru memberi informasi kepada siswa bahwasannya peneliti ikut memantau kegiatan siswa saat latihan berkelompok disekolah sampai mereka paham.</p> <p>e. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	<p>10 Menit</p>

b. Pertemuan Keenam(Kamis, 7 maret 2019)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Mata Pelajaran : Seni Tari

Kelas / Semester : VII.4/ Genap

Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba ,mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

	KD	Indikator
3.2	Memahami gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan.	3.2.1 Menjelaskan sejarah tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.2 Menjelaskan pengertian tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.3 Memahami gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.8 Menjelaskan gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat) dengan iringan musik dan teknik yang benar
4.2	Memeragakan gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan.	4.2.1 Menarikan tari lenggang patah sembilan

Nilai Karakter :

- Disiplin
- Kerjasama
- Kreatif
- Tanggung jawab

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Tutor Sebaya*, dan pendekatan saintifik yang menuntun siswa untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempersentasikan hasilnya didepan kelas, selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini siswa diharapkan dapat :

- Siswa mampu menjelaskan sejarah tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu menjelaskan pengertian tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu memahami gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu menjelaskan gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat) dengan iringan musik dan teknik yang benar

D. Materi Pembelajaran

Materi pokok : Tari daerah setempat (Lenggang patah sembilan)

E. Model Pembelajaran :

Metode *Tutor Sebaya*

F. Langkah- Langkah Pembelajaran

Pertemuan Keenam

No	Langkah- langkah Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal Guru :	

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mengecek kerapian di dalam kelas kemudian memimpin peserta didik berdoa • Guru mengabsen kehadiran siswa • Mempersiapkan buku siswa ○ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan gambaran kepada siswa supaya tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan serius 	10 menit
2	<p>Inti :</p> <p><i>Langkah 1: persiapan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memanggil siswa yang sudah ditunjukkan sebagai <i>tutor sebaya</i> untuk maju kedepan kelas. b. Siswa yang sudah ditunjukkan sebagai tutor memperagakan gerakan lenggang patah sembilan dengan iringan musik dan teknik yang benar. <p><i>Langkah 2 : Pelaksanaan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyuruhseluruh siswa untuk memperhatikan dengan jelas saat tutor memperagakan gerakan lenggang patah sembilan dengan iringan musik dan teknik yang benar. 	60 menit

	<p>b. Kemudian guru memulai pembelajaran praktek lenggang patah sembilan dari ragam awal sampai akhir dengan iringan musik.</p> <p>c. Setelah itu guru menyuruh siswa yang telah ditunjukkan sebagai <i>tutor sebaya</i> untuk mengajarkan atau membimbing teman-teman sekelompok yang belum bisa.</p> <p>g. Dan guru menyuruh setiap kelompok untuk memperagakan ragam gerak tari lenggang patah sembilan yang telah diajarkan dengan pola lantai dan teknik yang benar sesuai iringan musik.</p> <p><i>Langkah 3: Mengakhiri metode</i></p> <p>a. Guru mengevaluasi hasil penguasaan dan gerakan yang sudah diperagakan oleh siswa dengan iringan musik.</p>	
3	<p>Penutup :</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan dalam memperagakan gerak tari lenggang patah sembilan.</p> <p>b. Guru memberikan solusi dari kesulitan-kesulitan siswa.</p> <p>c. Kemudian mengingatkan kembali kepada siswa untuk lebih giat lagi berlatih, karena minggu depan setiap</p>	10 Menit

	kelompok akan dites menari tari lenggang patah sembilan dengan pola lantai dan teknik yang benar sesuai iringan musik.	
	d. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	

c. Pertemuan Ketujuh (Senin, 11 maret 2019)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Mata Pelajaran : Seni Tari

Kelas / Semester : VII.4 / Genap

Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

4. Mencoba ,mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

	KD	Indikator
3.2	Memahami gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan.	3.2.1 Menjelaskan sejarah tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.2 Menjelaskan pengertian tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.3 Memahami gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.9 Menjelaskan ragam 1-3 tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat) dengan pola lantai dan iringan musik.
4.2	Memeragakan gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan.	4.2.1 Menarikan tari lenggang patah sembilan

Nilai Karakter :

- Disiplin

- Kerjasama
- Kreatif
- Tanggung jawab

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Tutor Sebaya*, dan pendekatan saintifik yang menuntun siswa untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya didepan kelas, selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini siswa diharapkan dapat :

- Siswa mampu menjelaskan sejarah tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu menjelaskan pengertian tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu memahami gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu menjelaskan ragam 1-3 tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat) dengan pola lantai dan iringan musik.

D. Materi Pembelajaran

Materi pokok : Tari daerah setempat (Lenggang patah sembilan)

E. Model Pembelajaran :

Metode *Tutor Sebaya*

F. Langkah- Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ketujuh

No	Langkah- langkah Pembelajaran	Waktu
----	-------------------------------	-------

<p>1</p>	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mengecek kerapian di dalam kelas kemudian memimpin peserta didik berdoa • Guru mengabsen kehadiran siswa • Mempersiapkan buku siswa ○ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan gambaran kepada siswa supaya tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan serius 	<p>10 menit</p>
<p>2</p>	<p>Inti :</p> <p><i>Langkah 1: persiapan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memanggil setiap kelompok siswa untuk latihan terlebih dahulu sebelum dilakukan tes untuk menari lenggang patah sembilan. <p><i>Langkah 2 : Pelaksanaan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyuruh siswa untuk dapat memperhatikan setiap kelompok yang menari lenggang patah 	<p>60 menit</p>

	<p>sembilan dengan teknik yang benar.</p> <p>b. Kemudian guru memulai pembelajaran praktek lenggang patah sembilan dari penampilan berkelompok dengan pola lantai dan teknik yang benar sesuai iringan musik.</p> <p><i>Langkah 3: Mengakhiri metode</i></p> <p>a. Guru mengevaluasi hasil penguasaan dan gerakan yang sudah diperagakan oleh siswa dengan pola lantai dan teknik yang benar sesuai iringan musik.</p>	
3	<p>Penutup :</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan dalam memperagakan gerak tari lenggang patah sembilan.</p> <p>b. Guru memberikan solusi dari kesulitan-kesulitan siswa.</p> <p>c. Kemudian mengingatkan kembali kepada siswa untuk lebih giat lagi berlatih, karena minggu depan setiap kelompok akan diadakan ujian praktek menarikan lenggang patah sembilan dengan pola lantai dan teknik yang benar sesuai iringan musik.</p> <p>d. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	10 Menit

d. Pertemuan Kedelapan(Kamis, 14 maret 2019)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Mata Pelajaran : Seni Tari

Kelas / Semester : VII.4/ Genap

Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba ,mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

	KD	Indikator
3.2	Memahami gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan.	3.2.1 Menjelaskan sejarah tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.2 Menjelaskan pengertian tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.3 Memahami gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat). 3.2.9 Menjelaskan ragam ragam tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
4.2	Memeragakan gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan.	4.2.1 Menarikan tari lenggang patah sembilan

Nilai Karakter :

- Disiplin
- Kerjasama
- Kreatif
- Tanggung jawab

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Tutor Sebaya*, dan pendekatan saintifik yang menuntun siswa untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan

penyelesaian dan mempersentasikan hasilnya didepan kelas, selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini siswa diharapkan dapat :

- Siswa mampu menjelaskan sejarah tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu menjelaskan pengertian tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu memahami gerak dasar tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)
- Siswa mampu menjelaskan ragam ragam gerak tari lenggang patah sembilan (tari daerah setempat)

D. Materi Pembelajaran

Materi pokok : Tari daerah setempat (Lenggang patah sembilan)

E. Model Pembelajaran :

Metode *Tutor Sebaya*

F. Langkah- Langkah Pembelajaran

Pertemuan Kedelapan

No	Langkah- langkah Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal Guru : <ul style="list-style-type: none"> ○ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mengecek kerapian di dalam kelas 	

	<p>kemudian memimpin peserta didik berdoa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengabsen kehadiran siswa • Mempersiapkan buku siswa ○ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan gambaran kepada siswa supaya tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan serius 	10 menit
2	<p>Inti :</p> <p>Pada pertemuan keempat ini akan dilakukan pengambilan nilai pada tahap II dengan metode <i>tutor sebaya</i>.</p> <p><i>Langkah 1: persiapan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyuruh siswa untuk mengambil posisi. b. Guru memanggil siswa berdasarkan kelompok untuk mengambil nilai praktek. c. Kemudian guru mempersilahkan kelompok yang sudah dipanggil untuk melakukan gerakan tari lenggang patah sembilan dengan iringan musik. 	
3	<p>Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengevaluasi b. Dan sekaligus guru memberi ucapan selamat kepada siswa atas kerja kerasnya untuk belajar menari lenggang patah sembilan. 	10 Menit

	c. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	
--	---	--

4.2.4.3 Analisis Data

Pada pertemuan keempat disiklus I, penulis sudah melakukan evaluasi yaitu berupa pengambilan nilai pada tari lenggang patah sembilan dengan menggunakan metode *tutor sebaya*. Kemudian peningkatan kemampuan menari siswa pada siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini. Penilaian yang dilakukan dapat dilihat berdasarkan dari tiga unsur penilaian yaitu wiraga, wirama, dan wirasa dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Penilaian Wiraga

Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan. Berarti kriteria didalam wiraga adalah penghapalan urutan gerak, ketepatan gerak, dan kelenturan. Maka dari pada itu terdapatlah hasil siklus II kemampuan individu siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 17

Skor Penilaian Kemampuan Wiraga Terhadap Individu Siswa Dalam Tari Lenggeng Patah Sembilan Pada Siklus II (Sesudah Menggunakan Metode Tutor Sebaya)

No	Nama siswa	Unsur Yang Dinilai			Skor Siswa
		Penghapalan Urutan Gerak	Ketetapan Melakukan Gerak	Kelenturan Melakukan Gerak	
1	Arif Firmansyah	2	1	1	4
2	Bukhori A.S	2	1	1	4

3	Cahyani Dwi	2	1	1	4
4	Deon Maulana	1	1	1	3
5	Diviana U.A	2	1	1	4
6	Edsel K.R	2	1	1	4
7	Ferris A.R	1	1	1	3
8	Indah Amelia	2	1	1	4
9	Irfan Afandi	1	1	1	3
10	Kurniawan Ilahi	2	1	1	4
11	M. Fathur	1	1	1	4
12	M. Iqbal	1	1	2	4
13	M. Iqbal	2	1	1	4
14	M. Syarif	1	2	1	4
15	Nazwa Naila	1	1	2	4
16	Nesi Pradila	1	2	1	4
17	Nurhasanah	1	2	1	4
18	Putri Indah L	1	2	1	4
19	Raffy Abbiyu	1	1	1	3
20	Raihan Gema	1	1	1	3
21	Rifa Andika	2	1	1	4
22	Rizki Mulia	2	1	1	4
23	Ulya Cahyati	2	1	1	4
24	Umais Alqorni	1	2	1	4
Jumlah		35	29	26	91
Rata-Rata		1,45	1,20	1,08	3,79

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas ditemukan pada penelitian praktek pada tahap siklus II setelah mendapatkan tindakan dalam proses pembelajaran tari lenggang patah sembilan dengan metode *tutor sebaya* bahwa dari ketiga unsur tari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Ternyata kemampuan individu siswa dalam wiraga jumlah skor keseluruhan siswa adalah 91 dengan skor rata-rata 3,79.

2) Penilaian Wirama

Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme musik atau menyelaraskan ritme gerak penari lainnya. Maka dari itu terdapatlah hasil siklus II kemampuan individu siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 18
Skor Penilaian Kemampuan Wirama Terhadap Individu Siswa Dalam Tari
Lenggang Patah Sembilan Pada Siklus II (Sesudah Menggunakan Metode
Tutor Sebaya)

No	Nama siswa	Unsur Yang Dinilai		Skor Siswa
		Keselarasan hitungan gerak dengan tempo musik	Kerampakkan antara gerak penari satu dengan yang lainnya	
1	Arif Firmansyah	1	1	2
2	Bukhori A.S	1	1	2
3	Cahyani Dwi	2	1	3
4	Deon Maulana	1	1	2
5	Diviana U.A	2	2	4
6	Edsel K.R	1	1	2
7	Ferris A.R	1	1	2
8	Indah Amelia	2	1	3
9	Irfan Afandi	1	1	2
10	Kurniawan Ilahi	2	2	4
11	M. Fathur	2	2	4
12	M. Iqbal	1	1	2
13	M. Iqbal	2	2	4
14	M. Syarif	2	1	3
15	Nazwa Naila	2	1	3
16	Nesi Pradila	2	1	3
17	Nurhasanah	2	2	4
18	Putri Indah L	1	1	2
19	Raffy Abbiyu	1	1	2
20	Raihan Gema	1	2	3
21	Rifa Andika	2	1	3
22	Rizki Mulia	1	1	2
23	Ulya Cahyati	2	2	4
24	Umais Alqorni	2	2	4
Jumlah		37	32	69
Rata-Rata		1,54	1,33	2,87

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas ditemukan pada penelitian praktek pada tahap siklus II setelah mendapatkan tindakan dalam proses pembelajaran tari lenggang patah sembilan dengan metode *tutor sebaya* bahwa dari ketiga unsur tari

yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Ternyata kemampuan individu siswa dalam wirama jumlah skor keseluruhan siswa adalah 69 dengan skor rata-rata 2,87.

3) Penilaian Wirasa

Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari. Berarti kriteria penilaian didalam tarian dan mengekspresikan tiap-tiap ekspresi yang sesuai dengan peran dan karakter didalam tarian tersebut. Maka dari itu terdapatlah hasil siklus II kemampuan individu siswa dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 19
Skor Penilaian Kemampuan Wirasa Terhadap Individu Siswa Dalam Tari Lenggang Patah Sembilan Pada Siklus II (Sesudah Menggunakan Metode Tutor Sebaya)

No	Nama siswa	Unsur Yang Dinilai		Skor Siswa
		Penghayatan peran atau karakter tari	Ekspresi yang sesuai dengan peran atau karakter	
1	Arif Firmansyah	2	1	3
2	Bukhori A.S	1	1	2
3	Cahyani Dwi	2	2	4
4	Deon Maulana	1	1	2
5	Diviana U.A	2	2	4
6	Edsel K.R	1	2	3
7	Ferris A.R	1	1	2
8	Indah Amelia	2	2	4
9	Irfan Afandi	1	1	2
10	Kurniawan Ilahi	2	1	3
11	M. Fathur	1	2	3
12	M. Iqbal	1	1	2
13	M. Iqbal	2	2	4
14	M. Syarif	2	1	3
15	Nazwa Naila	2	2	4
16	Nesi Pradila	1	2	3
17	Nurhasanah	2	2	4
18	Putri Indah L	2	1	3
19	Raffy Abbiyu	2	1	3

20	Raihan Gema	1	1	2
21	Rifa Andika	1	1	2
22	Rizki Mulia	1	1	2
23	Ulya Cahyati	2	2	4
24	Umair Alqorni	1	2	3
Jumlah		36	34	71
Rata-Rata		1,5	1,41	2,95

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas ditemukan pada penelitian praktek pada tahap siklus II setelah mendapatkan tindakan dalam proses pembelajaran tari lenggang patah sembilan dengan metode *tutor sebaya* bahwa dari ketiga unsur tari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Ternyata kemampuan individu siswa dalam wirasa jumlah skor keseluruhan siswa adalah 71 dengan skor rata-rata 2,95.

Berdasarkan data dari tabel skor penilaian praktek siklus II, penulis membuat tabel total skor dari penilaian kemampuan wiraga, wirama, dan wirasa. Dengan total skor penilaian setelah menggunakan metode *tutor sebayak* kemampuan wiraga, wirama, wirasa terdapat masing-masing siswa pada tari lenggang patah sembilan adalah sebagai berikut :

Tabel 20
Total Skor Penilaian Menari Terhadap Individu Siswa Dalam Tari Lenggang Patah Sembilan Pada Siklus II (Sesudah Menggunakan Metode Tutor Sebaya)

No	Nama siswa	Unsur Yang Dinilai			Skor Siswa	Nilai	Kategori	Ket
		Wiraga	Wirama	Wirasa				
1	Arif Firmansyah	4	2	3	9	66	KB	TT
2	Bukhori A.S	4	2	2	8	56	KB	TT
3	Cahyani Dwi	4	3	4	11	72	CB	T
4	Deon Maulana	3	2	2	7	48	KB	TT
5	Diviana U.A	4	4	4	12	75	B	T
6	Edsel K.R	4	2	3	9	66	KB	TT
7	Ferris A.R	3	2	2	7	48	KB	TT
8	Indah Amelia	4	3	4	11	72	CB	T

9	Irfan Afandi	3	2	2	7	48	KB	TT
10	Kurniawan Ilahi	4	4	3	11	72	CB	T
11	M. Fathur	4	4	3	11	72	CB	T
12	M. Iqbal	4	2	2	8	56	KB	TT
13	M. Iqbal	4	4	4	12	75	B	T
14	M. Syarif	4	3	3	10	70	KB	TT
15	Nazwa Naila	4	3	4	11	72	CB	T
16	Nesi Pradila	4	3	3	10	70	KB	TT
17	Nurhasanah	4	4	4	12	75	B	T
18	Putri Indah L	4	2	3	9	66	KB	TT
19	Raffy Abbiyu	3	2	3	8	56	KB	TT
20	Raihan Gema	3	3	2	8	56	KB	TT
21	Rifa Andika	4	3	2	9	66	KB	TT
22	Rizki Mulia	4	2	2	8	56	KB	TT
23	Ulya Cahyati	4	4	4	12	75	B	T
24	Umair Alqorni	4	4	3	11	72	CB	T
Jumlah		91	69	71	231	1,560		
Rata-Rata		3,79	2,87	2,95	9,62	65		
Ketuntasan Individu						10		
Ketuntasan Klasikal						41,66%		

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan data diatas ditemukan pada siklus I dikelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru bahwa dari ketiga unsur penilaian tari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa ternyata kemampuan individu siswa pada uji coba atau tes awal wiraga yaitu terdapat nilai 91 dengan rata-rata 3,79. Dalam wirama yaitu terdapat nilai 69 dengan rata-rata 2,87, dan dalam wirasa yaitu terdapat nilai 71 dengan rata-rata 2,95. Jadi, kemampuan individu siswa pada siklus II yang paling tinggi adalah pada unsur wiraga dan wirasa dibandingkan wirama. Sedangkan jumlah total skor keseluruhan individu siswa berdasarkan penilaian wiraga, wirama, dan wirasa pada uji coba atau tes awal yaitu terdapat nilai 231 dengan rata-rata 9,62. Dari hasil keseluruhan ini peneliti merasa perlu untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menari lenggang patah sembilan, dan dengan demikian sangat diperlukan tindakan untuk memperbaiki kembali

kemampuan menari siswa melalui metode *tutor sebaya*.

4.2.4.4 Pengamatan Tindakan Siklus II

Kegiatan pengamatan pelaksanaan yang dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dan aktivitas siswa diisi oleh observer.

a. Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru pada tahap permulaan pengajaran, aktivitas guru tahap pelaksanaan inti pengajaran, aktivitas guru pada tahap evaluasi pengajaran, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru.

Pengamatan dilakukan saat guru melakukan aktivitas dalam pembelajaran pada siklus II ini. Pengamatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data proses tindakan tentang seni tari. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Aktivitas guru pada siklus II ini dapat dilihat dari lembar pengamatan yang dilaksanakan pada saat guru melakukan pembelajaran dikelas dengan berpedoman pada prosedur perencanaan yang sudah ada pada siklus II. Nilai aktivitas guru pada siklus I ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 21

Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas Guru	Siklus II		
		Pertemuan V	Pertemuan VI	Pertemuan VII

1	Guru memberikan apresiasi ketika membuka pelajaran	3	3	3
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah pembelajaran tutor sebaya	2	3	3
3	Menjelaskan materi pembelajaran secara teratur	2	3	3
4	Menciptakan suasana kondusif	2	2	3
5	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	3	3	3
6	Membimbing siswa dalam pembelajaran	3	3	3
7	Melakukan penilaian proses	2	3	3
8	Merefleksikan hasil pembelajaran	2	2	3
9	Menyimpulkan hasil pembelajaran	2	2	3
10	Mengadakan evaluasi	2	3	3
Jumlah		23	27	30
Rata-rata		2,30	2,70	3,00

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II dipertemuan V diperoleh nilai 23 dengan rata-rata 2,30, dipertemuan VI diperoleh nilai 27 dengan rata-rata 2,70, dan dipertemuan VII diperoleh nilai 30

dengan rata-rata 3,00.

b. Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa pada tahap proses pembelajaran tari lenggang patah sembilan dan juga untuk mengetahui kemampuan menari siswa.

Aktivitas siswa yang diamati oleh penulis adalah wiraga, wirama, dan wirasa yaitu : 1. Penghapalan urutan gerak, 2. Ketepatan melakukan gerak, 3. Kelenturan melakukan gerak, 4. Keselarasan hitungan gerak dengan tempo musik, 5. Kerampakan antara gerak penari satu dengan yang lainnya, 6. Penghayatan peran atau karakter tari, 7. Ekspresi yang sesuai dengan peran atau karakter. Nilai aktivitas siswa pada siklus II ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 22
Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai		Siklus II		
			Pertemuan V	Pertemuan VI	Pertemuan VII
1	Wiraga	Penghapalan urutan gerak	2	2	3
		ketepatan melakukan gerak	2	2	3
		Kelenturan melakukan gerak	1	2	3
2	Wirama	Keselarasn	1	2	2

		hitungan gerak dengan tempo musik			
		Kerampakan antara gerak penari satu dengan yang lainnya	1	2	2
3	Wirasa	Penghayatan peran atau karakter tari	1	2	2
		Ekspresi yang sesuai dengan peran atau karakter	1	1	2
		Jumlah	9	13	17
		Rata-rata	1,28	1,85	2,42

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II dipertemuan V diperoleh nilai 9 dengan rata-rata 1,28, dipertemuan VI diperoleh nilai 13 dengan rata-rata 1,85, dan dipertemuan VII diperoleh nilai 17 dengan rata-rata 2,42.

4.2.4.5 Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II, hasil tindakan pada proses pembelajaran terlihat adanya tingkat kemajuan pembelajaran pada siswa. Siswa semakin memberi pengaruh yang baik terhadap peningkatan

hasil belajar dan praktek menari lenggang patah sembilan. Dapat dilihat dari hasil kemampuan menari siswa pada siklus I hanya beberapa orang siswa yang mencapai ketuntasan. Dan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, baik dari segi pembelajaran maupun praktek menari.

Ketuntasan kemampuan siswa diperoleh dari siklus pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimana dalam pembelajaran guru menggunakan 2 siklus yaitu siklus pertama 4 kali pertemuan dan siklus kedua 4 kali pertemuan, sehingga semua pertemuan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seni tari lenggang patah sembilan adalah 8 kali pertemuan.

Pada siklus II yang mencapai ketuntasan individu sebanyak 10 orang siswa yaitu (Cahyani Dwi, Diviana U.A, Kurniawan Ilahi, M.Fathur, M.Iqbal, Nazwa Naila, Nurhasanah, Ukyah Cahyati, Umair Alqorni) dan ketuntasan klasikal 41,66%. Sementara yang tidak mencapai ketuntasan individu siswa sebanyak 12 orang siswa yaitu (Arif Firmansyah, Bukhori A.S, Deon Maulana, Edsel K.R, Ferris A.R, Irfan Afandi, M.Iqbal, M.Syarif, Nesi Pradila, Putri Indah L, Raffy Abbiyu,Raihan Gema, Rifa Andika, Rizki Mulia) dan ketuntasan klasikal 58,33%. Dan kegiatan ini guru menggunakan metode *tutor sebaya*.

Berdasarkan pengamatan aktivitas guru, pada siklus II dipertemuan V diperoleh nilai 23 dengan rata-rata 2,30, dipertemuan VI diperoleh nilai 27 dengan rata-rata 2,70, dan dipertemuan VII diperoleh nilai 30 dengan rata-rata 3,00.

Kemudian berdasarkan aktivitas siswa pada siklus II dipertemuan V diperoleh nilai 9 dengan rata-rata 1,28, dipertemuan VI diperoleh nilai 13 dengan rata-rata 1,85, dan dipertemuan VII diperoleh nilai 17 dengan rata-rata 2,42.

Dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa metode *tutor sebaya* kurang baik untuk dilakukan, karena siswa kelas VII.4 dari 24 orang siswa sebanyak 10 orang siswa sudah memperoleh nilai diatas KKM yaitu 71.

4.3 Analisis Data Penelitian Kemampuan Tari Lenggang Patah Sembilan

Pada Uji Coba Sebelum Menggunakan Metode Tutor Sebaya

Analisis ketuntasan kemampuan individu siswa dalam menari lenggang patah sembilan sebelum menggunakan metode *Tutor Sebaya* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 23

Data Awal Ketuntasan Klasikal Individu Siswa Dalam Menari Lenggang Patah Sembilan Sebelum Menggunakan Metode Tutor Sebaya

No	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase
1	Sangat Baik (Baik)	0	-	-
2	Baik (Cukup Baik)	1	-	4,16%
3	Cukup (Kurang Baik)	23	-	95,83%
4	Jumlah	24		
5	Ketuntasan Individu	1		
6	Ketuntasan Klasikal	4,16%		

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan kemampuan klasikal individu siswa dalam menari lenggang patah sembilan sebelum menggunakan metode *tutor sebaya* dari 24 siswa, hanya 1 (4,16%) orang siswa yang tuntas secara individu. Dan sebanyak 23 (95,83%) orang siswa yang belum tuntas secara individu. Kemudian nilai kemampuan siswa dalam menari lenggang

patah sembilan sebelum menggunakan metode *tutor sebaya* diperoleh ketuntasan klasikal siswa yaitu 4,16% dari 1 orang siswa, maka dikatakan tidak tuntas secara klasikal.



Grafik 1. Data Kemampuan Individu Siswa Dalam Menari Lenggang Patah Sembilan Uji Coba

Berdasarkan dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan individu siswa dalam menari lenggang patah sembilan sebelum menggunakan metode *tutor sebaya* pada tahap uji coba berdasarkan penilaian wiraga, wirama, dan wirasa terdapat 1 orang siswa tuntas dalam kategori cukup baik (baik). Sementara 23 orang siswa yang belum tuntas termasuk kategori kurang baik (cukup).

4.4 Analisis Data Penelitian Kemampuan Tari Lenggang Patah Sembilan

Siklus I Sesudah Menggunakan Metode Tutor Sebaya

Analisis ketuntasan kemampuan individu siswa dalam menari lenggang patah sembilan sesudah menggunakan metode *Tutor Sebaya* dapat dilihat sebagai

berikut :

Tabel 24
Ketuntasan Klasikal Individu Siswa Dalam Menari Lenggang Patah Sembilan Sesudah Menggunakan Metode Tutor Sebaya

No	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase
1	Sangat Baik (Baik)	5	-	25%
2	Baik (Cukup Baik)	1	-	25%
3	Cukup (Kurang Baik)	18	-	75%
4	Jumlah	24		
5	Ketuntasan Individu	6		
6	Ketuntasan Klasikal	25%		

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan kemampuan klasikal individu siswa dalam menari lenggang patah sembilan sesudah menggunakan metode *tutor sebaya* dari 24 siswa, hanya 6 (25%) orang siswa yang tuntas secara individu. Dan sebanyak 18 (75%) orang siswa yang belum tuntas secara individu. Kemudian nilai kemampuan siswa dalam menari lenggang patah sembilan sebelum menggunakan metode *tutor sebaya* diperoleh ketuntasan klasikal siswa yaitu 25% dari 6 orang siswa, maka dikatakan tidak tuntas secara klasikal.

Grafik Siklus I



Grafik 2. Data Kemampuan Individu Siswa Dalam Menari Lenggeng Patah Sembilan Siklus I

Berdasarkan dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan individu siswa dalam menari lenggeng patah sembilan sesudah menggunakan metode *tutor sebaya* pada siklus I berdasarkan penilaian wiraga, wirama, dan wirasa terdapat 5 orang siswa tuntas dalam kategori baik (sangat baik), dan 1 orang siswa tuntas dalam kategori cukup baik (baik). Sementara 18 orang siswa yang belum tuntas termasuk kategori kurang baik (cukup).

4.5 Analisis Data Penelitian Kemampuan Tari Lenggeng Patah Sembilan

Siklus II Sesudah Menggunakan Metode Tutor Sebaya

Analisis ketuntasan kemampuan individu siswa dalam menari lenggeng patah sembilan sesudah menggunakan metode *Tutor Sebaya* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 25

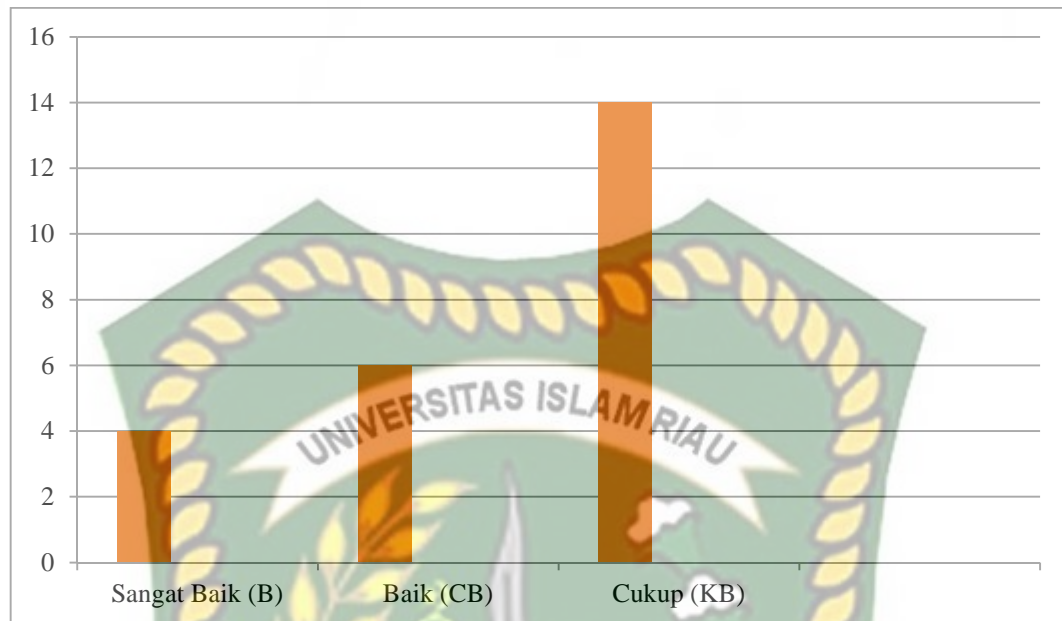
Ketuntasan Klasikal Individu Siswa Dalam Menari Lenggeng Patah

Sembilan Sesudah Menggunakan Metode Tutor Sebaya

No	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase
1	Sangat Baik (Baik)	4	-	41,66%
2	Baik (Cukup Baik)	6	-	41,66%
3	Cukup (Kurang Baik)	14	-	58,33%
4	Jumlah	24		
5	Ketuntasan Individu	10		
6	Ketuntasan Klasikal	41,66%		

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan kemampuan klasikal individu siswa dalam menari lenggang patah sembilan sesudah menggunakan metode *tutor sebaya* dari 24 siswa, hanya 10 (41,66%) orang siswa yang tuntas secara individu. Dan sebanyak 14 (58,33%) orang siswa yang belum tuntas secara individu. Kemudian nilai kemampuan siswa dalam menari lenggang patah sembilan sebelum menggunakan metode *tutor sebaya* diperoleh ketuntasan klasikal siswa yaitu 41,66% dari 10 orang siswa, maka dikatakan tidak tuntas secara klasikal.

Grafik Siklus II



Grafik 3. Data Kemampuan Individu Siswa Dalam Menari Lenggang Patah Sembilan Siklus II

Berdasarkan dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan individu siswa dalam menari lenggang patah sembilan sesudah menggunakan metode *tutor sebaya* pada siklus II berdasarkan penilaian wiraga, wirama, dan wirasa terdapat 4 orang siswa tuntas dalam kategori baik (sangat baik), dan 6 orang siswa tuntas dalam kategori cukup baik (baik). Sementara 14 orang siswa yang belum tuntas termasuk kategori kurang baik (cukup).

4.6 Rekapitulasi Data

Berdasarkan keseluruhan hasil data dari sebelum menggunakan metode *tutor sebaya* kemudian sesudah menggunakan metode *tutor sebaya* pada pembelajaran Seni Budaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru, dapat dilihat dari penjelasan penilaian berdasarkan uji coba, siklus I, dan siklus II pada tabel berikut ini :

Tabel 26

**Rekapitulasi Data Penilaian Kemampuan Individu Siswa Dalam Menari
Lenggang Patah Sembilan**

No	Nama Siswa	Uji Coba		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Arif Firmansyah	48	KB	48	KB	66	KB
2	Bukhori A.S	48	KB	48	KB	56	KB
3	Cahyani Dwi	56	KB	75	B	72	CB
4	Deon Maulana	48	KB	56	KB	48	KB
5	Diviana U.A	72	CB	75	B	75	B
6	Edsel K.R	48	KB	66	KB	66	KB
7	Ferris A.R	48	KB	48	KB	48	KB
8	Indah Amelia	48	KB	75	B	72	CB
9	Irfan Afandi	48	KB	48	KB	48	KB
10	Kurniawan Ilahi	66	KB	72	CB	72	CB
11	M. Fathur	48	KB	66	KB	72	CB
12	M. Ikbal	42	KB	48	KB	56	KB
13	M. Iqbal	56	KB	66	KB	75	B
14	M. Syarif	42	KB	48	KB	70	KB
15	Nazwa Naila	48	KB	70	KB	72	CB
16	Nesi Pradila	48	KB	48	KB	70	KB
17	Nurhasanah	66	KB	75	KB	75	B

18	Putri Indah L	48	KB	56	KB	66	KB
19	Raffy Abbiyu	48	KB	48	KB	56	KB
20	Raihan Gema	48	KB	48	KB	56	KB
21	Rifa Andika	48	KB	48	KB	66	KB
22	Rizki Mulia	48	KB	48	KB	56	KB
23	Ulya Cahyati	70	KB	75	B	75	B
24	Umair Alqorni	48	KB	56	KB	72	CB
Jumlah		1,238		1,411		1,560	
Rata-rata		51,58		58,79		65	

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan dari tabel rekapitulasi diatas , dijelaskan bahwa pada tahap uji coba terdapat 23 orang siswa yang mendapatkan kategori Cukup (Kurang Baik) dengan nilai dibawah standar KKM 71, dan 1 orang siswa yang mendapatkan kategori Baik (Cukup Baik) dengan nilai diatas standar KKM 71. Selanjutnya pada siklus I terdapat 18 orang siswa yang mendapatkan kategori Cukup (Kurang Baik) dengan nilai dibawah standar KKM 71, dan 5 orang siswa mendapatkan kategori Sangat Baik (Baik) dengan nilai diatas standar KKM 71, dan 1 orang siswa mendapatkan kategori Baik (Cukup baik) dengan nilai diatas standar KKM 71. Kemudian pada siklus II terdapat 14 orang siswa mendapatkan kategori Cukup (Kurang Baik) dengan nilai dibawah standar KKM 71, dan 4 orang siswa mendapatkan kategori Sangat Baik (Baik) dengan nilai diatas standar KKM 71, dan 6 orang siswa mendapatkan kategori Cukup Baik (Baik) dengan nilai diatas standar KKM 71. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

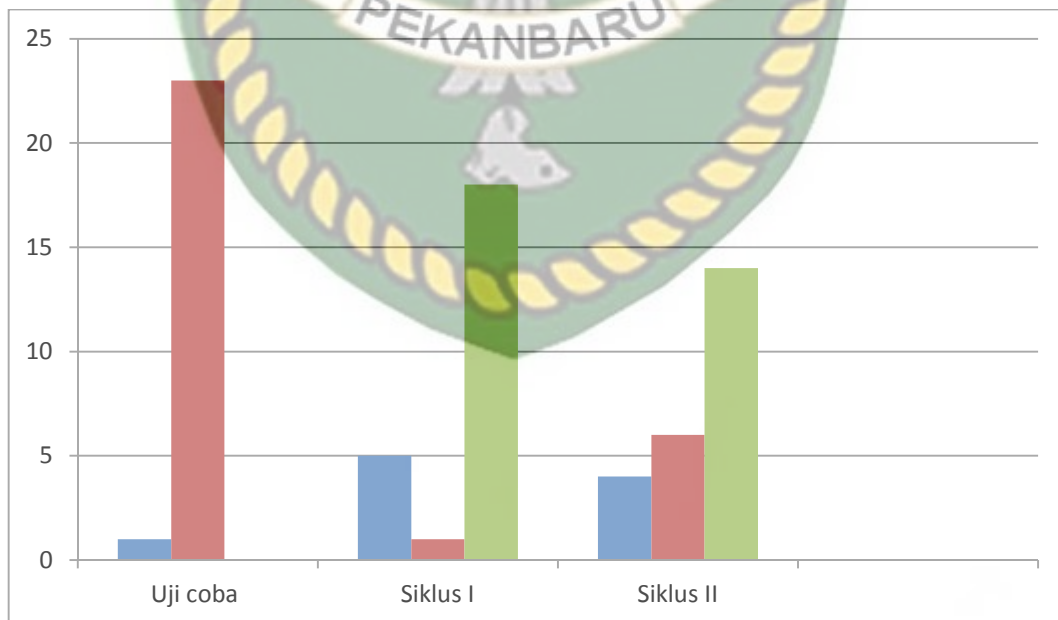
Tabel 27
Keterangan Ketuntasan Uji coba, siklus I, dan siklus II

No	Kategori	Uji coba	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan Individu
		Nilai Kategori	Nilai Kategori	Nilai Kategori	
1	Sangat Baik (Baik)	-	5	4	Tuntas
2	Baik (Cukup Baik)	1	1	6	Tuntas
3	Cukup (Kurang Baik)	23	18	14	Tidak Tuntas

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Untuk lebih jelasnya lagi penulis juga membuat grafik rekapitulasi data perolehan uji coba, siklus I, dan siklus II. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik rekapitulasi data perolehan uji coba, siklus I, dan siklus II



Grafik 4. grafik rekapitulasi data perolehan uji coba, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan menari

lenggang patah sembilan siswa pada tahap uji coba, siklus I dan siklus II berdasarkan tiga unsur yaitu wiraga, wirama dan wirasa pada setiap pertemuan dapat dilakukan dengan tindakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *tutor sebaya*.

Dari hasil rekapitulasi data berdasarkan kemampuan pada tahap uji coba, siklus I ,dan siklus II yang sudah dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *tutor sebaya* dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa terhadap tari lenggang patah sembilan dikelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peningkatan kemampuan menari lenggang patah sembilan melalui metode *tutor sebaya* di kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 pekanbaru tahun ajaran 2018-2019 telah berjalan sesuai dengan tahapan dan langkah-langkah yaitu perencanaan metode *tutor sebaya*, pelaksanaan metode *tutor sebaya*, kemudian mengevaluasi kemampuan menari siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *tutor sebaya*.

Penulis juga memberikan proses pembelajaran secara jelas dan berulang-ulang serta memberikan gambaran yang jelas seputar tentang tari lenggang patah sembilan sehingga siswa mampu menerima apa yang telah disampaikan peneliti. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya apa yang tidak bisa mereka pelajari tentang pelajaran seputar tari lenggang patah sembilan, dan siswa juga diberi kesempatan untuk latihan berdasarkan kelompoknya.

Pada penelitian kemampuan individu siswa pada siklus I sesudah menggunakan metode *tutor sebaya* yaitu terdapat 18 orang siswa yang mendapatkan kategori Cukup (Kurang Baik) dengan nilai dibawah standar KKM 71, dan 5 orang siswa mendapatkan kategori Sangat Baik (Baik) dengan nilai diatas standar KKM 71, dan 1 orang siswa mendapatkan kategori Baik (Cukup baik) dengan nilai diatas standar KKM 71.

Kemudian pada siklus II terdapat 14 orang siswa mendapatkan kategori Cukup (Kurang Baik) dengan nilai dibawah standar KKM 71, dan 4 orang siswa mendapatkan kategori Sangat Baik (Baik) dengan nilai diatas standar KKM 71, dan 6 orang siswa mendapatkan kategori Cukup Baik (Baik) dengan nilai diatas standar KKM 71.

5.2 Hambatan

Hambatan yang dirasakan pada awal penyusunan skripsi ini, penulis mengalami hambatan dan kesulitan didalam membuat serta menyusun kalimat dipendahuluan yang merupakan latar belakang dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Dan sedikit kesulitan mendapatkan buku referensi buku yang relevan dengan masalah yang diteliti.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan bagi setiap mahasiswa yang akan melakukan penelitian, hendaknya dapat mempelajari dan memahami dengan baik judul yang akan diajukan kepada pembimbing.
2. Disarankan kepada mahasiswa yang akan penelitian, supaya lebih menguasai kelas karena jika suasana tidak kondusif dan tidak baik maka akan sulit untuk peneliti mendapatkan data yang maksimal.
3. Kemudian disarankan kepada mahasiswa yang akan penelitian, supaya dapat mengatur waktu dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung dan juga bisa mendemonstrasikan setiap ragam-ragam gerak dasar tari